

**PENGENDALIAN BAHAN BAKU DENGAN METODE MRP
(*MATERIAL REQUIREMENT PLANNING*) PADA INDUSTRI CARICA
DALAM MENGHADAPI PERMINTAAN PASAR
(Studi Kasus CV. Gemilang Kencana Wonosobo)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Disusun oleh :
Devi Triana
NIM. 1917201030**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Triana
NIM : 1917201030
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP
(*Material Requirement Planning*) Pada Industri Carica
dalam Menghadapi Permintaan Pasar (Studi Kasus CV.
Gemilang Kencana Wonosobo)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Devi Triana

NIM. 1917201030



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


PENGENDALIAN BAHAN BAKU DENGAN METODE MRP (*MATERIAL REQUIREMENT PLANNING*) PADA INDUSTRI CARICA DALAM MENGHADAPI PERMINTAAN PASAR (STUDI KASUS CV. GEMILANG KENCANA WONOSOBO)

Yang disusun oleh Saudara **Devi Triana NIM 1917201030** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **13 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Ma'sumah, S.E., M.Si.
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 24 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Devi Triana NIM. 1917201030 yang berjudul :

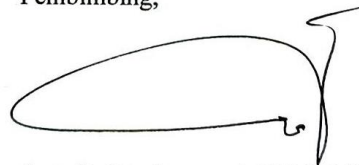
**Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP (*Material Requirement Planning*) Pada Industri Carica dalam Menghadapi Permintaan Pasar
(Studi Kasus CV. Gemilang Kencana Wonosobo)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Pembimbing,



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

MOTO

*“Jadilah dirimu sendiri, karena kesuksesan berawal dari diri sendiri
bukan dari orang lain”*

~ Devi Triana ~

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri." (QS Al Ankabut: 6)*



PENGENDALIAN BAHAN BAKU DENGAN METODE MRP (*MATERIAL REQUIREMENT PLANNING*) PADA INDUSTRI CARICA DALAM MENGHADAPI PERMINTAAN PASAR (STUDI KASUS CV. GEMILANG KENCANA WONOSOBO)

Devi Triana

NIM. 1917201030

E-mail : devitriana097@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

CV. Gemilang Kencana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan *carica in syrup* yang didirikan pada tahun 2013. Permintaan pembelian carica yang meningkat pada saat liburan tiba mengakibatkan sering kekurangan bahan baku. CV. Gemilang Kencana perlu menerapkan pengendalian bahan baku, salah satunya menggunakan pola metode pengendalian bahan baku MRP (*Material Requirement Planning*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan olahan carica pada objek penelitian dan pengendalian bahan baku melalui metode MRP apabila diterapkan pada CV. Gemilang Kencana.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan pasar pada CV. Gemilang Kencana tidak stabil, pada saat liburan lebaran dan tahun baru mengalami lonjakan permintaan sehingga sering terjadi kekurangan bahan baku akibat dari permintaan yang melonjak. Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *lot for lot* dan EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menghitung biaya produksi yang paling minimal serta agar perencanaan bahan baku lebih terstruktur. Dimana teknik Lot For Lot menghasilkan biaya paling minimal, dan peneliti menyarankan CV. Gemilang Kencana menggunakan metode tersebut dalam proses perencanaan persediaan bahan baku agar menghasilkan biaya yang minimal dan meningkatkan produktivitas produksi pada CV. Gemilang Kencana sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen secara maksimal.

Kata Kunci : Material Requirement Planning, Pengendalian Bahan Baku, Permintaan Pasar

RAW MATERIAL CONTROL USING MRP (MATERIAL REQUIREMENT PLANNING) METHOD IN CARICA INDUSTRY IN DEALING WITH MARKET DEMAND (CASE STUDY CV. GEMILANG KENCANA WONOSOBO)

Devi Triana

NIM. 1917201030

E-mail : devitriana097@gmail.com

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

CV. Gemilang Kencana is a company engaged in the processing of carica in syrup which was founded in 2013. Demand for carica increases when the holidays arrive, resulting in frequent shortages of raw materials. CV. Gemilang Kencana needs to implement raw material control, one of which is using the MRP (Material Requirement Planning) raw material control method. This study aims to determine the demand for processed carica on research objects and control of raw materials through the MRP method when applied to CV. Brilliant Kencana.

Researchers used a type of field research with descriptive qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data in this study using the data credibility test. Meanwhile, the data analysis technique used is the interactive analysis model developed by Milles and Huberman, starting from data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the market demand for CV. Gemilang Kencana is unstable, during the Eid and New Year holidays there is a surge in demand so that raw material shortages often occur as a result of soaring demand. Raw material inventory control uses the MRP (Material Requirement Planning) method using two techniques, namely the lot for lot and EOQ (Economic Order Quantity) techniques to calculate the most minimal production costs and so that raw material planning is more structured. Where the Lot For Lot technique produces the most costs minimal, and researchers suggest that CV. Gemilang Kencana use this method in the raw material inventory planning process in order to produce minimal costs and increase production productivity at CV. Gemilang Kencana so that it can meet consumer demand to the fullest.

Keywords: Material Requirements Planning, Raw Material Control, Market Demand

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	<u>Ž</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	žā	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حلامة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
-------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dhammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i

	كَرِيم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فَرَوِّض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	bainaqum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَاس	ditulis	al-qiyâs
-----------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samâ
-----------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP (*Material Requirement Planning*) pada Industri Carica dalam Menghadapi Permintaan Pasar (Studi Kasus CV. Gemilang Kencana Wonosobo)”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Attabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Bapak Alfa Gemilang, S.Pd, selaku pemilik CV. Gemilang Kencana yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan bersedia dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
14. Segenap karyawan CV. Gemilang Kencana yang bersedia meluangkan waktu dan pendapatnya untuk proses wawancara.
15. Kedua orang tua yang peneliti cintai, harapkan do'a dan ridhonya, Bapak Sujarwo dan Ibu Atinah. Terima kasih telah memberikan dukungan secara mental, semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan, perlindungan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Subhanahu wata'ala.
16. Saudara-saudara kandung Mas Alim dan Mas Rahmat yang selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti.
17. Teman persahabatan saya *Chipmunks* , Dita Aulia Salma dan Nevalia Kinanda Puspitasari yang telah selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
18. Teman tercinta saya di perkuliahan Ida Laila, Kalandari Aizatul Fatta dan Erna Fitri Haryanti yang telah mau mendengarkan segala keluhan, serta memberikan dukungan dan semangat kepada saya di dunia perkuliahan ini.
19. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah E angkatan 2019, terima kasih telah memberikan warna di masa perkuliahan peneliti.

20. Segenap keluarga ADIKSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan EASA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu, wawasan, dan pengalaman selama berorganisasi.
21. Serta semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih telah senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, amin.

Purwokerto, 30 Juni 2023



Devi Triana

NIM. 1917201030



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Industri Pengolah Carica, 4
Tabel 1.2	Data Hasil Panen Carica Tahun 2020-2022, 5
Tabel 1.3	Data Bahan Baku Carica CV. Gemilang Tahun 2022, 5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu, 28
Tabel 4.1	Data Penjualan CV. Gemilang Kencana Tahun 2022, 51
Tabel 4.2	Data Kebutuhan Bahan Baku Carica Tahun 2022, 62
Tabel 4.3	Jadwal Induk Produksi Carica Gemilang Tahun 2022, 64
Tabel 4.4	<i>Bill Of Material</i> Carica Gemilang Tahun 2022, 65
Tabel 4.5	Data Persediaan Kebutuhan Bahan Baku Carica Tahun 2022, 66
Tabel 4.6	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan Januari-Februari, 67
Tabel 4.7	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan Maret-April, 68
Tabel 4.8	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan Mei-Juni, 69
Tabel 4.9	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan Juli-Agustus, 70
Tabel 4.10	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan September-Oktober, 71
Tabel 4.11	Perhitungan <i>LFL</i> Bulan November-Desember, 72
Tabel 4.12	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan Januari-Februari, 74
Tabel 4.13	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan Maret-April, 76
Tabel 4.14	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan Mei-Juni, 78
Tabel 4.15	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan Juli-Agustus, 80
Tabel 4.16	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan September-Oktober, 82
Tabel 4.17	Perhitungan <i>EOQ</i> Bulan November-Desember, 84

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Struktur Organisasi , 43
Gambar 4.2 Logo Perusahaan/Merk Dagang, 44
Gambar 4.3 Carica Kemasan Botol , 45
Gambar 4.4 Carica Kemasan isi 4@115ml, 45
Gambar 4.5 Carica Kemasan isi 6 @115ml, 45
Gambar 4.6 Carica Kemasan isi 12 @115ml, 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data-Data Perusahaan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Arab (IQLA)
- Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Inggris (EPTIP)
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 9 Sertifikat PPL
- Lampiran 10 Sertifikat PBM
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Permintaan.....	10
B. Persediaan.....	10
C. Pengendalian Persediaan Bahan Baku.....	17
D. Material Requirement Planning (MRP).....	19
E. Landasan Teologis.....	23
F. Kajian Pustaka	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34

D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP dalam Menghadapi Permintaan Pasar	49
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dinilai semakin maju dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha baru yang bermunculan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Keadaan dunia usaha yang semakin maju ini dibarengi dengan persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha khususnya pada jenis usaha yang bergerak pada bidang yang sama, karena tuntutan inilah membuat perusahaan harus selalu dalam keadaan yang siap guna memenuhi kebutuhan serta permintaan dari masyarakat serta guna menjaga keberlangsungan industri agar tetap berjalan.

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur memiliki ciri khas yang tidak sama dengan perusahaan dagang ataupun jasa. Pada perusahaan dagang dan jasa kegiatan utamanya yaitu membeli serta menjual barangnya dalam bentuk serta sifat yang sama, sedangkan dalam perusahaan manufaktur harus mengelola bahan mentah menjadi barang jadi sehingga siap untuk dijual kepada konsumen (Harmain, 2019, p. 166).

Menurut Mulyadi (2001) bahan baku ialah suatu kebutuhan pokok yang dibeli oleh perusahaan untuk diolah menjadi produk akhir suatu perusahaan. Bahan baku menurut pengertian tersebut ditekankan pada bahan yang langsung berhubungan dengan kegiatan produksi. Bahan baku adalah suatu komponen yang sangat penting agar proses produksi tetap berlangsung, apabila persediaan bahan baku terpenuhi maka proses produksi juga akan berjalan lancar. Sebagai contoh jika dalam proses produksi terjadi kekurangan bahan baku, maka kegiatan produksi barang akan terganggu dan akan berdampak pada hasil produksi barang yang menurun. Proses produksi tidak berjalan dengan lancar akan berakibat tidak maksimalnya tingkat ketercapaian tujuan perusahaan. Sedangkan proses produksi yang lancar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang dapat diproses

dalam proses produksi. Oleh karena itu, keputusan terkait penyediaan bahan baku sangat penting untuk dilakukan demi menunjang kelancaran proses produksi (Yusniaji & Widajanti, 2013).

Bahan baku merupakan komponen yang penting bagi keberlangsungan proses produksi. Pengendalian persediaan pada bahan baku penting bagi perusahaan, karena tanpa adanya pengawasan persediaan yang baik perusahaan dapat menanggung masalah dalam pemenuhan kebutuhan konsumen dalam berbagai jenis barang yang ditawarkan. Perusahaan harus bertindak bijak dalam menetapkan jumlah persediaan barang yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal ini dilakukan guna mengatasi kerugian, meminimalkan biaya, menjaga kelancaran proses produksi serta memaksimalkan keuntungan perusahaan (Indah & Maulida, 2018).

Pengendalian pada persediaan bahan baku terdapat beberapa metode yang dipakai guna tercapainya efektifitas dalam pengendalian persediaan salah satunya adalah dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)*. MRP yaitu suatu teknik perencanaan dan pengendalian bahan baku pada suatu unit produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan hasil pencatatan secara akurat (Darmayanti et al., 2022). Metode pengendalian bahan baku dengan MRP ini digunakan untuk menghitung keperluan bahan baku yang bersumber pada permintaan terhadap penyelesaian suatu produk akhir. Dengan metode ini dapat membantu mengetahui jumlah bahan mentah yang diperlukan dalam proses produksi, sehingga perusahaan dapat melakukan perencanaan yang lebih matang agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku yang akan berdampak pada kurangnya tingkat efisiensi dalam proses produksi perusahaan (Asvin Wahyuni, 2017).

CV. Gemilang Kencana adalah salah satu perusahaan yang berkecimpung pada bisnis pengalengan berbahan dasar buah carica dengan kualitas premium yang dirintis pada tanggal 22 Desember 2013, dan masih eksis sampai saat ini dengan daerah pemasaran yang cukup luas yaitu area Pulau Jawa dan juga sekitarnya. CV Gemilang Kencana memiliki branding yang cukup kuat dengan yaitu GEMILANG yang berasal dari akronim

seGER, ManIs, LezAt, dan NGeneni. Dalam kegiatan produksinya CV. Gemilang tidak asal dalam memilih bahan baku carica yang digunakan, karena bahan baku carica yang digunakan adalah buah carica dengan kualitas terbaik yang berasal dari 5 desa tertinggi yang berada di Dataran Tinggi Dieng, hal ini guna mendapatkan cita rasa carica dengan kualitas terbaik. Produk olahan carica yang diproduksi oleh CV. Gemilang ini juga sudah memiliki izin resmi BPOM RI dan beberapa sertifikasi seperti Sertifikat Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI), Sertifikat Produksi Pangan dan Industri Rumah Tangga (PIRT) serta GSI Barcode yang mana menjadi salah satu nilai tambah dan jaminan keamanan bagi para konsumen Carica Gemilang (Mudrikah & Sucihatningsih, 2018).

Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam CV. Gemilang Kencana adalah mengenai pengendalian bahan baku yang patut menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses produksinya CV. Gemilang Kencana ini memiliki kapasitas produksi yang cukup tinggi yang tentu saja membuat perusahaan memerlukan persediaan bahan baku yang jumlahnya banyak, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam proses produksinya akan terjadi kekurangan bahan baku. Dibutuhkan suatu langkah yang cocok dalam pengendalian cadangan bahan baku agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekosongan bahan baku guna menekan biaya persediaan (R. Wijayanti, 2018). Pengendalian bahan baku dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)* dapat menjadi satu diantara beberapa pilihan metode yang tepat bagi CV. Gemilang Kencana. Dengan penggunaan metode yang tepat akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku yang semakin kecil karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di perusahaan.

Carica atau disebut dengan pepaya gunung adalah buah yang sulit ditemukan di tempat lain di Indonesia, karena hanya dapat tumbuh subur di dataran tinggi dengan ketinggian 1500-3000 mdpl seperti Dataran Tinggi Dieng dan sekitar. Buah carica sebagai bahan baku ini merupakan jenis buah yang tidak dapat bertahan lama jika disimpan dalam keadaan segar, sehingga

mebutuhkan proses selanjutnya agar buah bisa dinikmati lebih lama (Zulfanita, 2022). Keunikan buah carica ini dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk daerah sekitar Dataran Tinggi Dieng, terbukti dengan banyak bermunculan industri olahan makanan yang bersumber dari buah carica yang memiliki prospek usaha yang sangat meyakinkan karena carica merupakan buah yang menjadi suatu ciri khas dari Dataran Tinggi Dieng. Selain mengolah buah carica menjadi produk yang siap dinikmati, dalam pelaksanaannya dalam menjalankan usahanya beberapa industri tidak hanya berfokus hanya pada pengolahan carica saja, namun juga mengolah produk lain. Seperti beberapa data industri pengolah carica dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Industri Pengolah Carica di Kabupaten Wonosobo

Nama Usaha	Jenis Usaha	Omset (Juta/Tahun)
Yuasa Food	Carica, keripik jamur dan makanan ringan	>1000
Patara	Carica, keripik jamur dan makanan ringan	>500
Podang Mas	Carica, keripik jamur dan makanan ringan	>500
Gemilang	Carica	>500
Cendawan Mas	Carica, keripik jamur dan makanan ringan	>500
Cemerlang	Carica, keripik jamur dan makanan ringan	>500
Candi Dieng	Carica, keripik jamur	400
Sun Rise	Carica, keripik kentang	435

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Wonosobo Tahun 2023

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa CV. Gemilang Kencana merupakan satu-satunya perusahaan yang hanya memproduksi olahan carica dengan omset penjualan yang relatif sama dengan beberapa usaha lainnya serta mampu bersaing dengan perusahaan yang sudah terlebih dahulu mulai berkecimpung di bidang pengolahan carica.

Semakin dikenalnya produk olahan carica pada masyarakat luas baik lokal maupun internasional ini akan mempengaruhi laju produksi yang dapat berpengaruh pada permintaan bahan baku. Namun, kenyataannya bahan

baku yang diperoleh dari petani cukup terbatas, dikarenakan pohon carica di Indonesia hanya dapat tumbuh di wilayah tertentu seperti pada Dataran Tinggi Dieng dan Kawasan Cagar Bromo, Jawa Timur dan sebagian kecil di Daerah Bali. Berdasarkan data dari Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo tahun 2020-2022 menunjukkan data hasil panen carica masih terbatas dibandingkan dengan hasil panen komoditas buah lainnya yang lebih banyak karena dapat ditanam di berbagai daerah.

Tabel 1.2
Data Hasil Panen Carica Tahun 2020-2022

No	Tahun	Satuan	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Jumlah
1	2022	Kuintal	6.781	8.260	7.988	8.216	31.245
2	2021	Kuintal	5.811	7.999	8.096	8.012	29.918
3	2020	Kuintal	4.667	5.722	6.712	7.999	25.100

Sumber : Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo Tahun 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa produktivitas tanaman carica meningkat dari tahun ke tahun, namun masih cukup terbatas jika dibandingkan dengan kapasitas produksi industri olahan carica yang memerlukan buah carica sebagai bahan baku dalam pembuatannya. Hal ini disebabkan carica di Wonosobo hanya dapat tumbuh di ketinggian tertentu disekitar Kawasan Dataran Tinggi Dieng, yang menjadikan hasil panennya tidak sebanyak dengan buah lain yang dapat tumbuh di berbagai jenis ketinggian.

Tabel 1.3
Data Penggunaan Bahan Baku Carica CV. Gemilang Kencana Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah (kg)
1	Januari	13.700
2	Februari	13.835
3	Maret	15.013
4	April	19.529

5	Mei	16.351
6	Juni	17.050
7	Juli	13.456
8	Agustus	16.198
9	September	10.844
10	Oktober	11.326
11	November	9.115
12	Desember	14.938
Jumlah		171.353

Sumber : Data CV. Gemilang Kencana Wonosobo

Data dari CV. Gemilang Kencana tersebut menunjukkan bahan baku carica yang berhasil diproduksi oleh CV. Gemilang Kencana tidak sama setiap bulannya hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti musim dan cuaca yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman carica, pengaruh lain yaitu permintaan pasar contohnya pada saat hari-hari besar seperti libur idul fitri dan tahun baru dimana permintaan pada olahan carica akan meningkat sebagai oleh-oleh apabila berkunjung ke Wonosobo, serta faktor bahan baku carica yang terbatas dan tidak hanya diserap oleh CV. Gemilang Kencana saja tetapi juga industri lain yang membuat sering terjadi kekurangan bahan baku dan permintaan pasar CV. Gemilang Kencana. tidak terpenuhi secara maksimal.

Melihat tingginya permintaan pasar terhadap produk olahan carica, sementara terdapat kendala utama dalam pemenuhan bahan baku. Oleh karena inilah perlu dilakukan adanya suatu terobosan metode baru agar bahan baku olahan carica dapat terpenuhi sehingga permintaan pasar juga dapat terpenuhi. Melihat pentingnya penggunaan suatu metode pemenuhan bahan baku inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Bahan Baku Produksi Dengan Metode MRP (*Material Requirement Planning*) Pada Industri Carica Dalam Menghadapi Permintaan Pasar (Studi Kasus CV. Gemilang Kencana Wonosobo)”**

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul dan memberikan kejelasan maka disini peneliti akan mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul dari penelitian :

1. Pengendalian Bahan Baku

Menurut Sofyan Assauri, pengendalian persediaan bahan baku atau material handling merupakan rangkaian kegiatan produksi yang direncanakan baik dari segi kuantitas, waktu, kualitas maupun biaya yang saling berkaitan (P. Wijayanti & Sunrowiyati, 2019).

2. MRP (*Material Requirement Planning*)

Material Requirement Planning (MRP) merupakan sistem perencanaan dan pengendalian bahan mentah yang berpegang terhadap permintaan yang merencanakan jumlah yang tepat dari semua bahan yang digunakan untuk menunjang barang jadi yang dikehendaki (Irawan & Syaichu, 2016).

3. Industri

Industri menurut teori ekonomi mikro yang dikemukakan oleh Hasibuan mengemukakan bahwa industri adalah himpunan perusahaan-perusahaan yang membuat barang yang bersifat sama, ataupun barang yang bersifat sebagai pengganti (Teguh, 2016, p. 3).

4. Carica

Carica pubescens Lenne & K. Koch adalah salah satu tumbuhan yang menjadi ciri khas dataran tinggi di Indonesia yang memiliki kandungan vitamin C tinggi sehingga memungkinkan dikembangkan sebagai bahan alami untuk penyembuhan mukosa mulut. Secara morfologi, tanaman ini memiliki banyak kesamaan dengan pohon pepaya sehingga tidak heran sebagian besar orang yang menyamakan pohon carica ini dengan pohon pepaya. Namun, apabila pernah melihat buahnya, pasti bisa membedakan keduanya. Buah Carica berukuran lebih kecil dibandingkan dengan buah pepaya, sehingga cukup mudah untuk dibedakan (Magfiroh, 2017).

5. Permintaan pasar

Permintaan pasar adalah sejumlah besar produk yang diminta (semua produk yang diminta) pada pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu (Putong, 2013, p. 32).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana permintaan olahan carica pada CV. Gemilang Kencana di masyarakat?
2. Bagaimana pengendalian bahan baku dengan metode MRP (*Material Requirement Planning*) pada CV. Gemilang Kencana guna tercapainya biaya produksi minimal ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diuraikan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui seberapa banyak permintaan olahan carica pada CV. Gemilang Kencana di masyarakat luas.
- b. Untuk mengetahui atau menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) untuk meminimalkan biaya produksi pada CV. Gemilang Kencana.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta tambahan informasi serta memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi para pembaca terutama mengenai pengendalian bahan baku pada CV. Gemilang Kencana. Sedangkan bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah

referensi kajian akademik berkenaan dengan implementasi ilmu mengenai pengendalian bahan baku produksi.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membaca penelitian ini agar dapat memahami mengenai cara pengelolaan bahan baku produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang digunakan peneliti terdiri atas lima bab. Adapun Sistematika penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai persediaan, pengendalian bahan baku, serta metode MRP (*Material Requirement Planning*) serta dalil mengenai pengendalian dalam islam yang memiliki kaitan dengan tema penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai suatu landasan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data serta analisis data yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan pembahasan mengenai deskripsi umum tempat penelitian beserta pembahasan dari penelitian yang terkait dengan permintaan pasar pada CV. Gemilang Kencana serta pengendalian bahan baku dengan metode MRP pada industri carica guna terciptanya kelancaran pada kegiatan produksi.

Bab V Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian beserta kritik dan saran yang membangun dan penutup pembahasan.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Permintaan

Menurut Rahardja permintaan merupakan keinginan pembeli untuk melakukan pembelian suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu (Putri et al., 2021, p. 19). Permintaan juga dapat diartikan sebagai suatu kuantitas suatu barang tertentu dimana seorang konsumen ingin dan mampu membelinya pada berbagai tingkat harga, dengan asumsi faktor lain tetap (Dr. Akhmad, 2014, p. 28). Permintaan merupakan jumlah keseluruhan dari barang yang diminta oleh masyarakat pada suatu waktu dan tingkat harga tertentu (Venny & Asriati, 2022).

Dari beberapa teori yang dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa permintaan merupakan suatu keseluruhan jumlah barang yang diminta atau dibeli pada suatu harga dan waktu tertentu dengan anggapan bahwa faktor lain tetap.

B. Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam bentuk benda yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk ditawarkan jangka waktu tertentu, atau suatu cadangan barang mentah yang belum digunakan pada saat pengolahan produk maupun barang yang masih dalam proses pengolahan (Assauri, 2020, p. 237).

Menurut Eddy Herjanto persediaan merupakan suatu barang yang disimpan yang akan dipergunakan guna mencukupi keperluan yang jelas, seperti proses produksi, untuk ditawarkan kembali maupun bahan substitusi, dapat berbentuk bahan baku, bahan dalam proses, atau barang siap pakai atau barang jadi (Herjanto, 2020, p. 237).

Persediaan menurut Prawirosentono (1997) yaitu suatu asset lancar milik perusahaan dalam wujud persediaan baik dalam persediaan bahan mentah, bahan dalam proses ataupun barang jadi (Rusdiana, 2014, p. 374).

Sedangkan menurut Handoko (1999) persediaan merupakan ungkapan yang menggambarkan mengenai seluruh hal atau sumber daya perusahaan yang disimpan sebagai antisipasi dalam tujuan guna terpenuhinya permintaan konsumen (Rony et al., 2019, p. 164).

Dari beberapa pengertian persediaan diatas dapat diketahui bahwasanya persediaan merupakan komponen utama dalam kegiatan operasi perusahaan karena kelancaran kegiatan perusahaan bergantung terhadap ketersediaan persediaan. Tanpa adanya persediaan, maka kegiatan produksi akan terkendala bahkan berhenti, sehingga persediaan ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mendukung kegiatan produksi suatu perusahaan.

2. Jenis Persediaan

Persediaan menurut posisi barang terbagi atas 5 jenis persediaan, yaitu :

b. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Material Inventory*)

Merupakan persediaan yang sudah dibayarkan, namun belum diproses yang berupa bahan baku yang didapat dari *supplier* agar dapat diproses dan menjadi persediaan barang yang siap dipakai.

c. Persediaan Komponen Rakitan (*Purchased Parts/Components*)

Merupakan persediaan yang tersusun atas bagian yang didapatkan dari organisasi lain, yang dapat di rakit secara langsung menjadi suatu produk.

c. Persediaan Bahan Pembantu (*Supplies Stock*)

Persediaan jenis ini merupakan hal yang dibuthkan dalam produksi barang, namun tidak berkaitan atau bagian dari barang yang siap pakai.

d. *Persediaan Barang Dalam Proses (Work In Process Inventory)*

Merupakan suatu persediaan bahan mentah yang telah melalui sebagian proses dalam produksi ataupun sudah berubah bentuknya, tetapi belum dapat dikatakan selesai.

e. *Persediaan Barang Jadi (Finished Goods Inventory)*

Persediaan jenis ini adalah produk yang sudah melalui proses produksi secara menyeluruh dan siap untuk digunakan (Rangkuti, 2022, p. 14).

Jenis persediaan menurut fungsinya dibedakan menjadi beberapa cara, yaitu:

a. *Lot Size Inventory* atau *Batch Stock*

Persediaan ini merupakan persediaan yang ada akibat membayar atau memproduksi barang dengan kuantitas yang lebih banyak dari jumlah yang diperlukan.

b. *Fluctuation Stock*

Persediaan ini terjadi secara berfluktuasi atau tidak tetap menghadapi kemauan pembeli yang tidak bisa diprediksi.

c. *Anticipation Stock*

Persediaan antisipasi ada guna menghadapi ketidaketapan permintaan pembeli, sehingga apabila terjadi permintaan yang naik tidak kekurangan persediaan yang dimiliki perusahaan (Assauri, 2020, pp. 239–240).

3. Fungsi Persediaan

Menurut Eddy Herjanto terdapat beberapa fungsi dalam persediaan guna terpenuhinya kebutuhan perusahaan:

- a. Meminimalisir resiko terjadinya keterlambatan dalam pengiriman bahan baku.
- b. Tidak ada resiko apabila bahan yang dipesan tidak sesuai dan mengharuskan adanya pengembalian.
- c. Tidak ada resiko terjadinya kenaikan harga komoditas atau inflasi.

- d. Menyimpan bahan baku yang ada hanya di musim tertentu agar perusahaan tidak mengalami kendala apabila bahan tersebut tidak ada dipasar.
- e. Terdapat diskon apabila melakukan pembelian dalam jumlah besar.
- f. Menawarkan produk pada konsumen dengan menyediakan barang yang dibutuhkan (Herjanto, 2020, p. 238).

Fungsi persediaan menurut Handoko (1999) terdapat 3 fungsi penting dari adanya persediaan ini, yaitu:

- a. Fungsi *Decoupling*
Fungsi ini adalah fungsi dimana perusahaan mempunyai persediaan yang bertujuan agar perusahaan tidak bergantung terhadap pihak lain dalam hal pemenuhan pesanan, terutama yang sifatnya mendadak.
- b. Fungsi *Economic Lot Sizing*
Dengan adanya persediaan, perusahaan bisa melakukan produksi dan membayar komoditas dalam kuantitas yang bisa meminimalisir harga per unit. Dimana dalam penentuan *Lot Size* perlu memikirkan biaya.
- c. Fungsi Antisipasi
Persediaan mempunyai fungsi ramalan terhadap ketidakstabilan pembeli yang tidak dapat diprediksi. Selain itu persediaan ini juga berfungsi untuk mengantisipasi permintaan musiman sehingga dapat terpenuhi seluruhnya (Rony et al., 2019, pp. 166–167).

4. Tujuan Persediaan

Tujuan utama diadakannya persediaan yaitu untuk mempermudah serta memperlancar kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk:

- a. Menjaga ketepatan waktu pemenuhan permintaan.
- b. Agar lebih ekonomis dalam hal penghematan biaya dalam pembelian persediaan.
- c. Sebagai antisipasi dalam pemenuhan permintaan pelanggan yang tidak terduga (Supardi, 2020, p. 682).

Menurut Pardede (2005) tujuan dari diadakannya persediaan ini adalah untuk :

- a. Berjaga-jaga

Hal ini menjadi alasan yang tepat bagi tujuan diadakannya persediaan terhadap kemungkinan ketidaksediaan bahan apabila waktu dibutuhkan.

- b. Pemisahan Operasi

Dalam kegiatan produksi antara satu dan lainnya sangat berkaitan. Hal ini tentu dapat berakibata fatal apabila terjadi hambatan dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perlu adanya pemisahan kegiatan berdasarkan jenis persediaannya agar terhindar dari hambatan yang mungkin terjadi.

- c. Pemantapan Produksi

Proses produksi dilakukan dengan tujuan tingkat produksi selalu aman dengan adanya bantuan persediaan. Hal ini bertujuan mengatasi jumlah permintaan yang fluktuatif sehingga persediaan ini dapat menutup kekurangan jumlah produksi apabila terjadi lonjakan permintaan.

- d. Penghematan biaya penanganan persediaan

Hal ini dilakukan dimana perusahaan akan mendapatkan potongan biaya pemesanan apabila melakukan pembelian dalam jumlah yang cukup besar (Purnomo, 2017, p. 38).

5. Biaya Persediaan

Menurut Nasution (2008) terdapat beberapa biaya yang diperlukan dalam sistem persediaan, yaitu :

a. Biaya Pembelian (*Purchasing Cost*)

Biaya ini adalah suatu biaya yang terjadi akibat dari pembelian pada bahan baku, dimana banyak dan sedikitnya sesuai dengan bahan baku yang dibayarkan serta harga satuan dari bahan baku tersebut.

b. Biaya Pengadaan (*Procurement Cost*)

Biaya ini timbul karena adanya pemesanan atau pengadaan bahan baku sehingga bahan baku siap digunakan untuk proses selanjutnya. Biaya ini terbagi atas dua biaya, yaitu :

1) Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya ini merupakan seluruh biaya yang dibayarkan guna membeli bahan baku dari luar. Seperti biaya pengangkutan, pengumpulan, penyusunan dan penempatan bahan baku pada gudang.

2) Biaya Pembuatan (*Setup Cost*)

Biaya pembuatan ini merupakan seluruh biaya yang timbul akibat dari persiapan untuk memproduksi suatu barang. Biaya ini terdapat dalam pabrik/perusahaan.

3) Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya penyimpanan merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam hal penyimpanan barang nantinya. Biaya ini meliputi :

- a) Biaya Modal
- b) Biaya Gudang
- c) Biaya Penyusutan Barang
- d) Biaya Kadaluarsa Barang
- e) Biaya Asuransi
- f) Biaya Administrasi

4) Biaya Kekurangan Persediaan (*Shortage Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang cukup susah untuk diprediksi karena biaya ini ada apabila terjadi permintaan tidak dapat dipenuhi berkaitan dengan kehabisan bahan baku atau persediaan, sehingga akibatnya perusahaan harus memesan kembali persediaan yang berakibat pada biaya yang bertambah serta proses produksi yang terhambat apabila bahan baku tidak langsung tersedia (Simbolon, 2021, pp. 33–36).

6. Model Persediaan

a. Model Persediaan Independen

Model Persediaan Independen merupakan model untuk menentukan jumlah pembelian bahan/barang dengan sifat bebas, pada umumnya digunakan guna membeli persediaan dimana permintaan bersifat terus menerus serta konstan. Pesanan dapat ditempatkan tanpa mempertimbangkan pemakaian produk akhir. Hingga kini terdapat empat model persediaan yang populer, yaitu:

- 1) *Economic Order Quantity* (EOQ),
- 2) *Economic Production Quantity* (EPQ)
- 3) *Back Order Inventory Model*,
- 4) *Quantity Discount Model*.

b. Model Persediaan Dependen

Model persediaan dependen merupakan model yang menentukan jumlah pembelian pasokan bahan, yang sangat bergantung pada jumlah produk akhir yang diproduksi pada periode tertentu. Jumlah produk akhir diproduksi tergantung pada permintaan pembeli. Jumlah permintaan pembeli bersifat independen, tetapi komponen produk ini dapat tangani dengan *Material Requirement Planning* (MRP). MRP juga dapat diterapkan jika jumlah permintaan produk akhir memiliki sifat acak dan tidak beraturan (*irregular*) (Heize & Render, 2015, p. 559).

C. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Menurut Rusdiana bahan baku adalah bahan yang dibayarkan dan untuk digunakan pada proses produksi, beberapa barang didapat secara langsung dari sumber daya alam (Rusdiana, 2014, p. 368).

Menurut Sofjan Assauri bahan baku ialah keseluruhan barang-barang yang digunakan perusahaan manufaktur, dan tidak termasuk material yang digabungkan secara fisik dengan barang yang diproduksi perusahaan manufaktur tersebut. (Assauri, 2020, p. 119).

Menurut Hanggana (2006) bahan baku merupakan suatu yang dipergunakan guna menghasilkan barang siap pakai, atau barang yang melekat atau berperan penting dan menjadi satu dengan barang siap pakai (Simbolon, 2021, p. 55).

Bahan baku ini suatu bagian terpenting dalam kegiatan produksi, yang harus dikelola dengan baik (Cahyono, 2005, p. 34). Hal ini dilakukan karena bahan baku sendiri merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan produksi sehingga perlu adanya pengendalian yang baik agar tidak terjadi suatu masalah seperti kekurangan bahan baku yang tentu saja akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya bahan baku hendaklah perusahaan bisa mengerjakan produksi sesuai dengan yang dibutuhkan atau sesuai permintaan pelanggan.

2. Jenis Bahan Baku

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan (1982), terdapat 2 jenis pada bahan baku, yaitu:

a. Bahan Baku Langsung (Direct Material)

Bahan baku langsung jenis ini merupakan keseluruhan bahan baku yang merupakan bagian dalam pembentukan barang menjadi barang siap pakai. Seperti dalam hal pembuatan selai maka bahan langsungnya seperti ekstrak buah serta gula.

b. Bahan Baku Tidak Langsung (Indirect Material)

Sedangkan bahan baku tidak langsung ini merupakan bahan yang berperan pada proses produksi, namun tidak langsung terlihat pada barang jadi yang dihasilkan. Seperti bahan lain dalam pembuatan makanan yaitu kompor dan gas yang digunakan untuk memasak bahan sehingga menjadi bahan jadi berupa makanan (Rusdiana, 2014, pp. 368–369).

3. Pengertian Pengendalian Persediaan

Ristono menyatakan bahwa pengendalian persediaan merupakan kegiatan untuk menentukan komponen bagian yang dibutuhkan, bahan baku dan produk jadi, sehingga perusahaan dapat secara efektif dan efisien tercipta kelancaran proses produksi dan distribusi serta kebutuhan konsumsi perusahaan (Ristono, 2009, p. 230).

Pengendalian bahan baku atau *material handling/ inventory control* adalah kegiatan menyeluruh yang langsung mempengaruhi setiap bagian dari produksi sehingga dibutuhkan suatu rencana yang lebih terstruktur (Assauri, 2020, p. 125).

Menurut Sunyoto (2012) sistem pengendalian persediaan merupakan rangkaian kebijakan yang digunakan guna memutuskan persediaan yang harus tersedia, kapan harus memesan persediaan serta menetapkan dan menjamin ketersediaan persediaan (Simbolon, 2021, p. 18).

Sehingga dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan ini merupakan suatu kegiatan dalam hal mengendalikan persediaan sehingga tidak terjadi kekurangan, serta perusahaan dapat memastikan kelancaran produksi pada perusahaan dan permintaan konsumen terpenuhi.

4. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Sofjan Assauri terdapat beberapa tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

- a. Mempertahankan agar perusahaan tidak kehabisan persediaan, karena hal ini akan berakibat berhentinya proses produksi.
- b. Memastikan tingkat persediaan tidak terlalu banyak atau berlebihan, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi.
- c. Menghindari pembelian dalam jumlah kecil karena akan menyebabkan biaya pemesanan yang berlebihan (Assauri, 2020, p. 250).

Sedangkan secara umum tujuan dari diadakannya pengendalian persediaan ini adalah untuk mengoptimalkan biaya serta menjaga barang yang disimpan sehingga tercipta kelancaran produksi dan penjualan dengan menggunakan biaya dengan sehemat dan seefisien mungkin (Supardi, 2020, p. 683).

D. Material Requirement Planning (MRP)

1. Pengertian MRP

Menurut Freddy Rangkuti *Material Requirement Planning* merupakan perencanaan serta penjadwalan kebutuhan material guna kegiatan produksi yang membutuhkan rangkaian proses, atau dapat diartikan sebagai suatu rancangan produksi guna menghasilkan barang jadi yang berasal dari bahan baku menggunakan jangka waktu, sehingga bisa dipastikan kapan serta banyaknya bahan baku yang harus dipesan guna menghasilkan produk (Rangkuti, 2022, p. 144).

Heizer dan Render menyatakan bahwa *Material Requirement Planning* (MRP) merupakan suatu teknik permintaan dependen yang menggunakan daftar bahan, persediaan, tagihan yang diperkirakan, dan jadwal induk produksi guna menentukan kebutuhan bahan (Heize & Render, 2015, p. 641).

Herjanto menyatakan bahwa *Material Requirement Planning* (MRP) merupakan konsep dalam pengendalian produksi yang mempertimbangkan cara yang tepat untuk merencanakan kebutuhan barang dalam proses produksi. Dengan menggunakan Metode MRP, barang yang dibutuhkan dapat direncanakan dan diterima pada saat yang tepat, dengan jumlah yang sesuai, dan tanpa menimbulkan persediaan yang berlebihan (Herjanto, 2020, p. 275).

2. Tujuan MRP

Sistem MRP dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Meminimalisir persediaan. MRP menentukan kapan serta berapa banyak bagian yang dibutuhkan sesuai jadwal induk produksi (*master production schedule*).
- b. Meminimalisir resiko keterlambatan produksi serta pengiriman.
- c. Memberikan pandangan yang realistis yang diharapkan dapat sesuai rencana sehingga penyerahan dapat dibuat dengan realistis.
- d. Meningkatkan efisiensi jumlah persediaan, waktu produksi dan waktu pengiriman yang lebih baik (Herjanto, 2020, pp. 276–277).

Menurut Budhi Cahyono dalam bukunya terdapat 3 tujuan dalam penggunaan metode MRP, yaitu:

- a. Mengurangi biaya persediaan dengan cara mendasarkan kebutuhan bahan baku terhadap permintaan.
- b. Memperbaiki aktivitas scheduling yang berfungsi untuk mengetahui berapa banyak bahan yang dibutuhkan serta kapan harus dipesan kembali.
- c. Merespon pasar dengan cepat dimana metode ini di desain untuk dapat merespon perubahan permintaan pasar sesuai dengan perubahan permintaan konsumen yang naik turun (Cahyono, 2005, pp. 40–41).

3. Input & Output MRP

Terdapat beberapa komponen atau input yang harus ada pada perhitungan persediaan dengan sistem MRP, yaitu :

a. Jadwal Induk Produksi (*Master Production Schedule*)

Adalah jadwal barang yang akan diproduksi seperti kapan produk dibutuhkan serta berapa banyak produknya.

b. *Bill of Material File*

Catatan yang berisi susunan barang yang akan diproduksi menggunakan barang apa saja.

c. Data Persediaan (*Inventory Records File*)

Data yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan MRP karena berisikan jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi (Rangkuti, 2022, pp. 142–143).

Sedangkan output yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan MRP, yaitu:

a. Jadwal Pesanan Terencana (*Planned Order Schedule*), yaitu penentuan jumlah bahan yang dibutuhkan dan waktu pemesanan untuk waktu kedepannya.

b. Laporan Pengeluaran Pesanan (*Order Release Report*), yang berguna untuk bernegosiasi dengan pemasok dan manajer produksi saat memantau proses produksi.

c. Perubahan terhadap pesanan yang telah direncanakan (*Changes to Planning Orders*), dimana hasil ini menggambarkan pembatalan pesanan, pengurangan serta perubahan jumlah pesanan.

d. Laporan Penampilan (*Performance Report*) yaitu catatan yang menampilkan seberapa jauh sistem bekerja, dalam hal ketersediaan stok dan ukuran lain (Desiyanti, 2020, pp. 125–126).

4. Proses Pengerjaan MRP

Dalam perhitungan menggunakan metode MRP terdapat beberapa langkah yang harus dilalui, yaitu:

- a. *Netting*, yaitu suatu proses menghitung kebutuhan bersih setiap periode berdasar kebutuhan kotor dikurangi dengan penerimaan yang telah dijadwalkan sebelumnya serta persediaan ditangan. Dimana kebutuhan bersih ini dianggap nol apabila kebutuhan bersih lebih kecil atau sama dengan nol.
- b. *Lotting*, untuk menetapkan besaran lot pembelian yang optimal berdasar kebutuhan bersih yang dihasilkan.
- c. *Offsetting*, yaitu suatu langkah yang bertujuan supaya kebutuhan material tersedia pada waktu yang tepat dengan cara menghitung *lead time* pengadaan material.
- d. *Exploding*, langkah ini merupakan perhitungan dari ketiga langkah sebelumnya yang dilakukan untuk barang yang berada pada tingkat yang lebih rendah dari rencana pemesanan (Eunika et al., 2021, pp. 191–192).

5. Metode Perhitungan dengan MRP

Menurut Herjanto (2015), metode *lot sizing* terbagi menjadi beberapa metode yaitu *Lot For Lot (LFL)* dan *Economic Order Quantity (EOQ)*.

- a. Metode *Lot For Lot (LFL)*, dikenal pula sebagai metode persediaan minimum, didasarkan pada gagasan yang hanya menyediakan persediaan (atau memproduksi) sesuai yang diperlukan, yang bertujuan menjaga persediaan serendah mungkin.
- b. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah metode penentuan ukuran lot untuk kebutuhan persediaan dengan jumlah konsisten setiap periode (Herjanto, 2020, pp. 289–293).

6. Istilah-Istilah dalam MRP

Dalam sistem MRP, terdapat beberapa istilah-istilah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kotor (*Gross Requirements*), total permintaan bahan baku untuk masing-masing periode. *On-Hand/Stock* adalah jumlah persediaan yang tersedia pada suatu periode.
- b. Kebutuhan bersih (*Net Requirements*), kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kasar atau *Gross Requirements*.
- c. *Planned Order Receipt/PORec* merupakan banyaknya bahan baku yang akan dipesan dan merupakan hasil dari *Lotting*.
- d. *Planned Order Release/PORel* merupakan rencana pemesanan kapan bahan baku akan dipesan.
- e. *Lead Time* merupakan waktu tenggang yang diperlukan untuk memesan (membuat) suatu barang sejak saat pesanan (pembuatan) dilakukan sampai barang itu diterima (selesai dibuat).
- f. *Lot Size* (ukuran lot) merupakan kuantitas pesanan dari item yang memberitahukan MRP berapa banyak kuantitas yang dipesan, serta lot sizing apa yang akan dipakai.

E. Landasan Teologis

Persediaan adalah bagian yang penting dalam kegiatan produksi perusahaan. Ketidaksediaan bahan baku akan membuat perusahaan mengalami masalah dalam pemenuhan permintaan konsumen. Kegiatan produksi termasuk dalam kebutuhan mendasar yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan dan menjaga keberlangsungan hidup manusia. Produsen memproduksi barang dagangannya tidak bertujuan untuk mencapai keuntungan tetapi untuk memperoleh masalah. Masalah sendiri dalam kegiatan produksi merupakan suatu keuntungan dan juga berkah yang

dijadikan satu dimana produsen akan menentukan gabungan dari keduanya agar tercapai masalah secara maksimal.

Dalam ekonomi islam, kegiatan ekonomi ada tiga yaitu produksi, distribusi dan konsumsi yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan persediaan bahan baku:

1) Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi yaitu bentuk aktivitas yang dikerjakan manusia dengan cara mengeksplorasi sumber daya ekonomi yang disediakan oleh Allah Swt. yang digunakan untuk membuat barang dan jasa yang dapat dibutuhkan atau dapat dipergunakan dalam kehidupan manusia tidak hanya dalam hal kebutuhan secara fisik namun juga non fisik. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan distribusi dan konsumsi. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan terhenti dan sebaliknya karena ketiga kegiatan ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara satu sama lain. Dalam teori produksi menjelaskan bahwa perilaku produsen memaksimalkan keuntungan dan berusaha untuk mengoptimalkan kegiatan produksinya agar tercipta efisiensi produksi.

Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi islam menurut Muhammad Al-Mubarak (2007), yaitu:

- a) Larangan membuat serta memasarkan barang haram dan berlawanan dengan syariah
- b) Larangan mengerjakan aktivitas produksi yang menuju pada kedzaliman
- c) Dilarang mempraktikkan kegiatan *ikhtikar*
- d) Harus bisa menjaga serta merawat lingkungan

Prinsip-prinsip tersebut didukung oleh hadist yang menjelaskan mengenai kegiatan produksi, yaitu:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ

Artinya : “Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya” (HR. Muslim).

Hadist tersebut memberikan penjelasan bahwa tanah merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan produksi. Tanah tersebut harus dimanfaatkan dengan baik untuk ditanami tumbuhan yang berguna dimana hasil panennya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan orang disekitarnya, karena Nabi Muhammad SAW tidak menyukai apabila terdapat tanah yang terbengkalai dan tidak memberikan manfaat bagi sekitarnya (Alang, 2019).

2) Konsumsi dalam Ekonomi Islam

Konsumsi merupakan suatu kegiatan menghabiskan sumber daya atau barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Dalam kegiatan konsumsi ini islam sendiri memiliki pandangan bahwa dalam kegiatannya harus tercapai suatu *maslahah* dimana masalah sendiri merupakan suatu bentuk keadaan yang mampu meningkatkan kedudukan manusia. Dalam pelaksanaan kegiatan konsumsi ini sangat dianjurkan bagi umat-Nya oleh Allah Swt untuk mengonsumsi makanan yang baik kandungannya seperti tercantum dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 173 :



 اَمَّا حَرَمٌ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَحَمُّ الْخُنْزِيرِ وَمَا اَهْلًا بِهِ لِغَيْرِ اللّٰهِ ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ

 وَلَا عَادٍ فَلَا اِثْمَ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Baqarah Ayat 173)

Ayat tersebut secara langsung menjelaskan bahwa dalam kegiatan konsumsi diharuskan untuk mengonsumsi makanan yang baik kondisi, sifat serta hukum dari makanan tersebut seperti makanan yang harus dalam kondisi halal, serta dilarang untuk melakukan kegiatan konsumsi secara berlebihan, bermewah-mewahan, karena dianjurkan dalam islam kegiatan konsumsi dilakukan secukupnya. (Alang, 2019)

3) Persediaan dalam Ekonomi Islam

Tersedianya suatu produk dalam kegiatan industri merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Apabila terjadi kekurangan suatu produk dapat berakibat terhentinya proses produksi, oleh karena itu perlu suatu persediaan untuk mencukupi permintaan konsumen. Sehingga persediaan ini dianjurkan oleh syariat islam seperti dalam firman Allah, Swt dalam Q.S Yusuf ayat 47-48 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ أَنْتُمْ يَوْمَ
بَعْدَ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (Q.S. Yusuf Ayat 47-48)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa kita sudah seharusnya mempersiapkan persediaan untuk hal berjaga-jaga dan menghindari resiko apabila terjadi sesuatu yang kurang baik dimasa yang akan datang (Muhammad, 2014, p. 410). Persediaan merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam ekonomi islam, tetapi dalam praktiknya jangan sampai terjadi suatu praktik penimbunan (*ikhhtikar*) yang merugikan orang lain dan merupakan sesuatu yang diharamkan. Pengertian dari *ikhhtikar* yaitu suatu kegiatan menimbun barang yang akan dijual, yang mana barang itu merupakan suatu barang yang sedang dibutuhkan oleh

masyarakat pada suatu pasar dalam masa tertentu dan baru dijual kembali ketika barang tersebut sudah langka dipasaran dan harganya menjadi mahal (Muttahidah et al., 2021). *Ikhtikar* ini merupakan suatu tindakan tidak terpuji dan terlarang yang diharamkan dalam kegiatan ekonomi islam. Dasar hukumnya terkandung pada Q.S. Al-Haj Ayat 25 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً
الْعَكْفُ فِيهِ وَالْبَادِ ۖ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِالْحَادِ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِن عَذَابِ أَلِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.” (Q.S. Al-Haj Ayat 25)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa *ikhtikar* haram dilakukan, Karena *ikhtikar* termasuk kedalam perbuatan dzalim dan aniaya. Berbuat dzalim merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama. Perbuatan dzalim ini dapat menyiksa seseorang sehingga *ikhtikar* merupakan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan (Zaini, 2018). Perlu diingat dan diperhatikan dengan baik dalam hal melakukan penyimpanan persediaan apakah barang tersebut merupakan barang yang sedang dibutuhkan masyarakat (urgent) atau barang yang aman dan tidak merugikan orang lain apabila dilakukan penyimpanan untuk persediaan.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang diangkat oleh peneliti, terdapat beberapa sumber dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini. Dengan adanya kajian Pustaka ini memiliki tujuan guna mengetahui letak keilmuan yang sudah diterapkan oleh peneliti terdahulu, agar penelitian ini dilakukan dapat

memberikan suatu pembaharuan dari penelitian sebelumnya, atau dapat dijadikan rujukan baru bagi penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Gugum Gumelar (2022) “ <i>Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku yang Tepat Waktu Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi pada PT Inkordan International</i> ”. Skripsi Universitas Pamulang	PT Inkordan International dalam melakukan pengendalian persediaannya baku sesuai dengan permintaan order yang ada. Setelah menerapkan metode MRP kelancaran produksi PT Inkordan International lebih efektif dan efisien. Karena perusahaan bisa memegang kendali mengenai cadangan dan jadwal pengadaan bahan baku yang dibutuhkan oleh proses produksi.	<u>Persamaan :</u> Membahas mengenai pengendalian bahan baku dengan metode MRP. <u>Perbedaan :</u> penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, mengukur tentang kelancaran proses produksi apabila diterapkan metode MRP sedangkan penelitian ini mengukur

			mengenai pemenuhan permintaan pasar, objek dan lokasi penelitian berbeda.
2	Riestyani Dwi Lestari (2021) <i>“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada UMKM RR Sport”</i> . Skripsi Universitas Pamulang	Pengendalian persediaan bahan baku pada RR Sport dalam keadaan tidak optimal, hal ini diketahui sebab pada sistem pengendalian bahan bakunya dilakukan dengan pengalaman masa lalu. Setelah pengendalian persediaan menggunakan metode MRP hasilnya lebih menguntungkan yang didasarkan pada penentuan jumlah bahan baku perusahaan yang lebih terstruktur dan terbukti dengan kelancaran proses produksi yang bertambah baik dan berjalan sesuai target yang telah ditentukan.	<u>Persamaan :</u> menggunakan metode kualitatif dalam penelitian, membahas pengendalian persediaan, <u>Perbedaan :</u> fokus penelitian berbeda penelitian ini mengenai pengendalian bahan baku guna memenuhi permintaan pasar, lokasi dan objek penelitian berbeda.

3	<p>Dany Hadi Dwi Purnama dan Farida Pulansari (2020) “Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku Produksi dengan Metode MRP untuk Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku di UD. XYZ”.</p> <p>Jurnal Manajemen Industri dan Teknologi, Vol.01, No.04, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur</p>	<p>Total biaya bahan baku dengan memakai metode MRP dengan teknik <i>Lotting Lot For Lot</i> menghasilkan biaya terkecil dibanding dengan metode lain yang bisa meminimalkan total biaya persediaan bahan baku dibandingkan dengan hasil perhitungan riil dari seluruh total biaya persediaan bahan baku di PT. XYZ</p>	<p><u>Persamaan :</u> membahas mengenai pengendalian bahan baku dengan metode MRP.</p> <p><u>Perbedaan :</u> fokus penelitian sebelumnya tentang perencanaan dan pengendalian bahan baku guna meminimalkan biaya, objek dan lokasi penelitian berbeda.</p>
4	<p>I Made Sugita Yasa dan Kastawan Mandala (2020) “Material</p>	<p>Dalam proses <i>lotting</i> bahan baku metode <i>period order quantity</i> merupakan metode yang menghasilkan biaya</p>	<p><u>Persamaan :</u> menggunakan metode MRP dalam</p>

	<p><i>Requirement Planning untuk Memenuhi Produksi pada CV. Bangun Cipta Artha di Badung”</i></p> <p>E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.2, Universitas Udayana Bali</p>	<p>persediaan terendah, pada saat ini CV. Bangun Cipta belum menggunakan metode tersebut dan hanya menggunakan perkiraan manajer produksi serta melihat stok yang ada digudang, selain itu dalam waktu pemesanan bahan baku perlu adanya perbaikan dalam pemesanan bahan baku guna menjauhkan dari masalah kekurangan bahan baku dikarenakan keterlambatan kedatangan bahan baku yang akan berdampak terhadap proses produksi.</p>	<p>pengendalian persediaan.</p> <p><u>Perbedaan :</u> menggunakan metode kuantitatif, fokus penelitian sebelumnya tentang penggunaan metode MRP guna memenuhi produksi, objek dan tempat penelitian berbeda.</p>
5	<p>Khalidah Hafid (2022), <i>Analisis Metode MRP (Material Requirement Planning)</i> Dalam Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku</p>	<p>Perencanaan kebutuhan bahan baku pada UKM Gabba Kitchen masih menggunakan metode konvensional berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga belum terlaksana secara optimal. Setelah</p>	<p><u>Persamaan :</u> menggunakan metode MRP menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p><u>Perbedaan :</u> objek dan lokasi</p>

<i>UKM Gabba Kitchen.</i> Skripsi Universitas Hasanuddin	dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan metode MRP dengan Teknik <i>lot sizing</i> memiliki hasil yang lebih optimal.	penelitian berbeda.
---	---	---------------------



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan langsung ke tempat penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan berbagai macam data yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya pada kondisi/ objek alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya (tidak dibuat-buat), tidak ada manipulasi, kehadiran peneliti tidak akan berpengaruh pada dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2019, p. 18). Menurut Moelong penelitian kualitatif ini dilakukan dengan maksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan berinteraksi bersama informan yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang objektif, mendalam, dan mengandung makna (Herdiansyah, 2014, p. 9).

Dalam penelitian kualitatif instrument didalamnya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti. Karena sebagai instrument, peneliti diharuskan memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga dapat menganalisis, bertanya mendokumentasi dan melakukan konstruksi sosial yang ditelitinya agar lebih jelas dan bermakna. Peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam upaya pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini akan lebih difokuskan pada fenomena yang dipilih (Sugiyono, 2019, pp. 18–19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu pada CV. Gemilang Kencana yang berada di Jl. Kyai Samboja No. 99, Dusun Siyono, Desa Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Pengambilan lokasi pada CV. Gemilang Kencana ini dikarenakan CV ini merupakan perusahaan yang berdiri belum lama dibandingkan usaha sejenis lain, tetapi mampu bersaing dengan perusahaan lain yang terlebih dahulu berkecimpung di dunia pengolahan carica dari segi omset yang didapat serta wilayah pemasaran.. Waktu penelitian ini dilakukan sejak Januari 2023 s/d Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana objek penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. (Arikunto, 2019, p. 161)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah CV. Gemilang Kencana yang mana menjadi tempat penelitian dan pengambilan data penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu suatu hal yang menjadi fokus dalam penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan.(Sugiyono, 2019, p. 274)

Penelitian ini difokuskan pada pengendalian bahan baku pada CV. Gemilang Kencana guna memenuhi permintaan pasar yang terus mengalami peningkatan sedangkan ketersediaan bahan baku yang terbatas.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pusat (Dr. Muhammad, 2008, p. 103). Data primer dihimpun langsung oleh peneliti melalui pihak pertama, yang biasanya dilakukan dengan jalan wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan cara tatap muka dengan pemilik serta bagian produksi dari CV. Gemilang Kencana Wonosobo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pusat data tidak langsung dimana data sekunder terbagi dua yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal (Dr. Muhammad, 2008, p. 105). Data sekunder pada penelitian ini berguna untuk membantu data primer yang didapat melalui beberapa sumber kepustakaan. Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui buku, jurnal, skripsi, catatan, internet, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha mendapatkan data yang bisa dimanfaatkan guna menarik simpulan atau diagnosis. Inti kegiatan observasi ini yaitu adanya perilaku yang terlihat serta tujuan yang harus dicapai. Pada intinya, tujuan observasi ini untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang berpartisipasi dalam lingkungan dan aktivitas serta perilaku yang dihasilkan, serta implikasi dari observasi tersebut (Herdiansyah, 2014, pp. 131–132).

Kegiatan observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada CV. Gemilang Kencana untuk mengetahui strategi

pengolahan bahan baku yang digunakan serta keefektifitasannya dalam memenuhi permintaan pasar.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moelong (Herdiansyah, 2014, p. 118) merupakan perbincangan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengemukakan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban dari pertanyaan itu. Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan Menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara.

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dilakukan secara langsung kepada pimpinan/pemilik yaitu Bapak Alfha Gemilang serta admin produksi dari CV. Gemilang Kencana Ibu Ningsih, guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai data yang sesuai dengan topik yaitu mengenai strategi pengelolaan bahan baku dan efektifitasnya dalam pemenuhan permintaan pasar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang dilakukan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang dapat diperoleh dari sudut pandang subjek melalui literatur, tertulis dan bahan-bahan lain yang langsung ditulis atau dihasilkan oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014, p. 143).

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan bahan baku dari CV. Gemilang Kencana. Dokumentasi yang dihimpun berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta data-data yang berkaitan dengan persediaan bahan baku berupa arsip-arsip yang disimpan dan dibuat oleh perusahaan.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, 2019, p. 365) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi/ gabungan, diskusi bersama teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data atau informan yang sebelumnya sudah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk rapport, tidak ada jarak dan semakin akrab, semakin terbuka dan saling menumbuhkan kepercayaan sehingga informasi akan semakin banyak didapat dan tidak ada yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2019, p. 365).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih berkesinambungan dan lebih cermat. Dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis. Peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku dan jurnal, hasil penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019, p. 367).

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma triangulasi adalah verifikasi data dari sumber yang berlainan dengan jalan lain dan pada saat yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mana data diperoleh dari pemilik/pendiri CV.Gemilang Kencana dan admin produksi dibandingkan apakah sudah valid antara keduanya atau belum. Triangulasi sumber ini dipakai guna mengecek keabsahan data yang diproses melalui jalan memverifikasi data yang didapat dari berbagai sumber (Sugiyono, 2019, p. 369).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah adanya pengumpulan data selesai dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan harus melalui proses analisis data agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Inti dari analisis data adalah menguraikan dan mengolah data mentah menjadi data yang mudah dipahami secara lebih spesifik dan dimaknai secara sama dan tidak berbeda-beda (Herdiansyah, 2014, p. 158).

Analisi data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam data, yaitu :

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dapat dijelaskan melalui keterangan dan pembahasan secara kualitatif. Analisis data ini berdasarkan pemikiran, pendapat serta pertimbangan-pertimbangan yang menguraikan dan menerangkan masalah yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk angka.

Teknik dalam analisis data menurut Miles and Huberman dibagi menjadi tiga macam, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sehari - hari, berbulan – bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh banyak data, kompleks dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019, p. 322).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bermakna meringkas, memilih dan mengorganisasikan hal-hal pokok, memusatkan pada sesuatu yang utama, serta mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi dapat memberi uraian yang gamblang dan memudahkan peneliti guna melaksanakan perhimpunan dan pengambilan data lebih lanjut bila dibutuhkan (Sugiyono, 2019, p. 323) .

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menampilkan data. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Teks naratif merupakan jenis penyajian data yang kerap kali digunakan pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019, p. 325).

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap selanjutnya pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang tidak terjadi pada kejadian terdahulu. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya abu-abu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2019, p. 329).

2. Data Kuantitatif

Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kebutuhan persediaan bahan baku menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) yaitu suatu proses perencanaan serta penjadwalan kebutuhan material guna kegiatan produksi yang membutuhkan rangkaian proses, atau dapat diartikan sebagai suatu rancangan produksi guna menghasilkan barang jadi yang berasal dari bahan baku menggunakan jangka waktu, sehingga bisa dipastikan kapan serta banyaknya bahan baku yang harus dipesan guna menghasilkan produk (Rangkuti, 2022, p. 144).

Dalam proses perhitungan menggunakan metode MRP dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Membuat Jadwal Induk Produksi

Jadwal barang yang akan diproduksi seperti kapan produk dibutuhkan serta berapa banyak produknya.

b. Membuat *Bill of Material File*

Catatan yang berisi susunan barang yang akan diproduksi menggunakan barang apa saja.

c. Membuat Data Persediaan (*Inventory Records File*)

Data yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan MRP karena berisikan jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi

d. Metode Perhitungan *Lotting*

Metode *lotting* merupakan metode perhitungan untuk menentukan banyaknya bahan baku persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan serta berapa banyak biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan, yang terbagi dalam beberapa teknik turunan yaitu :

1) *Lot For Lot* (LFL)

Metode persediaan minimum, didasarkan pada gagasan yang hanya menyediakan persediaan (atau memproduksi) sesuai

yang diperlukan, yang bertujuan menjaga persediaan serendah mungkin.

2) *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah metode penentuan ukuran lot untuk kebutuhan persediaan dengan jumlah konsisten setiap periode. Yang dihitung menggunakan rumus :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan :

D = Permintaan tiap periode

S = Total Biaya Pesan

H = Total Biaya Penyimpanan



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Gemilang Kencana merupakan suatu industri yang bergerak pada bidang pengolahan manisan carica yang berlokasi di Jl. Kyai Samboja No. 99, Dusun Siyono, Desa Bojasari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Industri ini memulai usahanya pada tanggal 10 Oktober 2013 yang pada awalnya hanya usaha rumahan yang dikelola oleh keluarga. Usaha ini dimulai dengan dasar melihat adanya peluang usaha yang ada di Wonosobo yaitu terkait dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Wonosobo setiap tahunnya. Hal tersebut menjadikan suatu peluang besar bahwa sudah menjadi suatu kebiasaan apabila seseorang berkunjung ke tempat wisata pasti akan membawa oleh-oleh atau buah tangan untuk kerabat dirumah. Melihat potensi tersebut Bapak Alfa Gemilang memiliki suatu ide dan keinginan untuk melakukan usaha khususnya di bidang pembuatan oleh-oleh yang menjadi ciri khas dari Wonosobo yaitu olahan yang terbuat dari buah carica.

2. Profil Perusahaan

Perusahaan ini berdiri dengan nama CV. Gemilang Kencana yang memiliki usaha utama bergerak di produksi pengalengan buah yaitu pengalengan buah carica menjadi sirup yang populer disebut dengan Carica Gemilang. Carica Gemilang ini merupakan minuman carica dalam bentuk sirup yang memiliki kualitas premium karena terbuat dari bahan-bahan berkualitas yang mana buah yang yang dipakai berasal dari 5 desa tertinggi yang ada di Dataran Tinggi Dieng sehingga menghasilkan carica dengan cita rasa terbaik. Kata Gemilang sendiri merupakan suatu branding yang berasal dari akronim seGER, ManIs. LezAt, dan NGangeni. Selain keunggulan dari segi bahan yang berkualitas CV. Gemilang Kencana ini juga merupakan salah satu usaha carica terbesar yang ada di Wonosobo dan memiliki banyak izin dan sertifikat yang resmi pada produk yang dijualnya seperti

izin dari BPOM, LPPOM MUI serta sudah terjamin kehalalannya oleh MUI. Selain itu, CV. Gemilang Kencana juga telah memiliki izin lain terkait pendirian perusahaan sehingga CV. Gemilang Kencana ini merupakan suatu usaha resmi yang sudah terdaftar dengan dibuktikan memiliki izin SIUP, TDP, NIB serta GS1 Barcode. Dengan banyaknya izin dan sertifikat yang lengkap tersebut tentu saja menjadi suatu keunggulan tersendiri bagi CV. Gemilang Kencana untuk menarik konsumen karena sudah terjamin keamanannya.

3. Visi & Misi Perusahaan

CV. Gemilang Kencana memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi CV. Gemilang Kencana

Mengenalkan kepada dunia tentang carica sebagai buah istimewa yang hanya tumbuh di Dieng

Misi CV. Gemilang Kencana

- a. Menjadi perusahaan produsen carica terbesar se Indonesia
- b. Memanfaatkan buah carica yang kaya akan gizi menjadi minuman yang enak dengan kualitas premium
- c. Memberdayakan petani dieng dan warga Wonosobo melalui industry produksi carica.

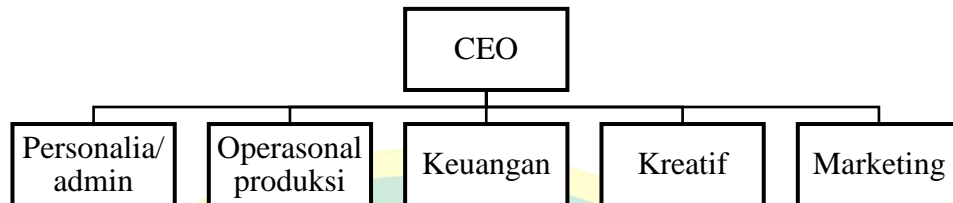
4. Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Tujuan Berdirinya CV. Gemilang Kencana ini adalah menjadi produsen sirup buah carica terbesar di Indonesia dan mampu mengenalkan buah carica sebagai minuman yang berkualitas dan bisa didapatkan dimanapun seperti toko makanan, restoran, mini market, super market dan toko lainnya sehingga tidak hanya dikenal sebagai makanan khas yang diketahui oleh kalangan tertentu yang hanya ada di etalase toko oleh-oleh.

5. Sistem Kerja Perusahaan

Sistem pada CV. Gemilang Kencana ini dilaksanakan dalam 6 hari kerja mulai hari Senin-Sabtu kecuali hari Minggu dengan jam operasional mulai pukul 07.30 – 16.00 setiap harinya dan dilakukan dengan tanpa *shift*.

6. Struktur Organisasi dan *Job Description* (Deskripsi Pekerjaan)



*Gambar 4. Gambar 4.1
Susunan Organisasi Perusahaan
Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana*

Dari struktur organisasi tersebut, setiap bagian memiliki tugas masing-masing, yaitu:

1. CEO

CEO bertanggung jawab dalam hal merencanakan, mengelola serta melakukan analisis segala aktivitas yang bersifat fungsional dalam perusahaan seperti pada kegiatan operasional, sumber daya manusia, keuangan dan juga pemasaran. Selain itu CEO ini juga bertugas untuk mengatur dan memutuskan kebijakan yang harus dilakukan pada CV. Gemilang Kencana.

2. Personalia/admin

Bagian personalia ini memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mengelola dokumen dan tata administrasi dalam CV. Gemilang Kencana serta terkait pemesanan bahan baku dan pemesanan produk.

3. Operasional produksi

Bagian produksi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses produksi yang dilakukan oleh CV. Gemilang Kencana serta melakukan kontrol dan pengawasan dalam produksi dalam hal kaitannya dengan bahan baku serta pengendalian mutu barang yang diproduksinya.

4. Keuangan

Keuangan ataupun bagian finance ini memiliki tugas serta tanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan serta mencatat pengeluaran dan pemasukan yang ada di CV. Gemilang Kencana.

5. Kreatif

Bagian kreatif dalam CV. Gemilang Kencana ini memiliki tugas untuk mengumpulkan ide dan konsep untuk dijadikan suatu konten dan desain iklan produk untuk di unggah dalam akun media sosial yang dimiliki oleh perusahaan guna sebagai salah satu sarana untuk lebih mengenalkan produk terhadap masyarakat luas serta menarik konsumen.

6. Marketing

Marketing memiliki tanggung jawab dalam hal memasarkan produk dari perusahaan yang telah memiliki target pasar, melakukan pengamatan terhadap kondisi pasar serta melakukan pengiriman barang ke outlet yang bekerja sama dengan CV. Gemilang Kencana.

7. Logo Perusahaan & Produk yang dihasilkan

Sebagai suatu identitas dalam produk yang dihasilkannya, CV. Gemilang Kencana memiliki logo dagang dalam memasarkan produknya seperti dibawah ini:



Gambar 4.2

Logo Perusahaan

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana

CV. Gemilang Kencana sendiri memproduksi carica in syrup dalam berbagai kemasan dan ukuran untuk mempermudah dalam hal pemasaran produknya. Dimana dalam setiap kemasan produknya tertera logo dari perusahaan sebagai salah satu indikator bahwa produk tersebut dibuat oleh CV. Gemilang Kencana. Berikut beberapa jenis kemasan produk yang dijual oleh CV. Gemilang Kencana :



*Gambar 4.3
Carica kemasan botol*



*Gambar 4.4
Carica isi 4 kemasan @115ml*



*Gambar 4.5
Carica kemasan isi 6 @115ml*



*Gambar 4.6
Carica kemasan isi 12 @115ml*

CV. Gemilang Kencana menyediakan berbagai macam pilihan kemasan selain kemasan yang paling populer diatas terdapat kemasan lain dengan kuantitas lebih besar. Kemasan yang berbeda memiliki tujuan untuk peningkatan kenyamanan dan kebutuhan dari konsumen, agar konsumen

dapat memilih produk mana yang paling sesuai dengan yang ingin dibelinya serta ramah dan sesuai dengan kantong pembeli.

8. Tahapan Proses Produksi

Dalam pembuatan manisan carica dalam kemasan di CV.Gemilang Kencana perlu melalui berbagai macam tahap yang telah ditentukan untuk tetap menjaga kualitas dan standar mutu, berikut beberapa proses tersebut:

a. Proses Sortir Buah Carica

Proses sortir ini dilakukan sebelum memulai proses produksi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah buah yang akan diolah sudah layak dan cukup matang atau masih terlalu muda.

b. Pengupasan Kulit Buah Carica

Pengupasan kulit buah dilakukan setelah adanya proses sortir, pengupasan ini dilakukan untuk memisahkan isi buah dengan kulit, dimana kulit tersebut akan dibuang ataupun dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain.

c. Pemisahan Daging Buah dan Biji

Proses pemisahan ini dilakukan dengan cara membagi atau membelah buah carica menjadi dua bagian, kemudian dilakukan pemisahan antara daging buah dengan biji yang ada didalam buah tersebut, dimana biji tersebut tidak langsung dibuang namun akan digunakan sebagai campuran dalam pembuatan sirup manisan.

d. Pencucian dan Pematangan Daging Buah

Proses pencucian dilakukan pada air mengalir setelah daging buah terpisah dengan buah hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dari buah carica yang akan diolah, setelah dilakukan pencucian proses selanjutnya adalah dengan memotong daging buah menjadi ukuran yang lebih kecil agar mudah untuk dimasukkan kedalam kemasan. Setelahnya dilakukan proses pencucian kembali untuk memastikan kebersihan dengan menggunakan air hangat.

e. Pembuatan Sirup Carica

Pembuatan sirup carica ini dilakukan dengan cara memasak air sesuai takaran yang telah ditetapkan yang selanjutnya ditambahkan dengan gula dan sari pati yang ada pada biji buah sehingga menghasilkan cita rasa yang lebih nikmat saat dikonsumsi.

f. Perebusan Daging Buah

Perebusan dilakukan pada air mendidih sampai daging buah dirasa sudah cukup lunak, hal ini dilakukan untuk menjaga daya tahan daging buah sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

g. Pengisian Daging Buah dan Sirup kedalam Kemasan

Setelah dirasa sudah cukup dingin atau tidak terlalu panas daging buah yang telah direbus kemudian dimasukkan kedalam kemasan sesuai takaran dilanjutkan dengan penuangan sirup carica yang telah dibuat tadi sesuai dengan aturan yang berlaku agar tetap sesuai dengan standar mutu perusahaan.

h. *Sealing* Kemasan

Proses pengepressan dan penyegelan pada kemasan ini dilakukan untuk menjaga tingkat higienis produk dan menahan tekanan dari luar pada saat proses distribusi dan menambah daya tarik pada produk dimana pada plastik yang digunakan untuk menutup cup merupakan plastic yang sudah diprint sesuai dengan desain telah dibuat oleh perusahaan, dimana didalamnya informasi mengenai merk dagang dan informasi lain yang

i. *Pasteurisasi* dan *Hot Shocking*

Pasteurisasi merupakan proses pemanasan pada kemasan yang telah tertutup dengan rapat guna mematikan mikroorganisme. Produk yang telah melalui proses penyegelan atau *sealing* selanjutnya dimasukkan kedalam panci yang telah berisi air panas kemudian dilakukan pemanasan atau perebusan. Setelah dilakukan proses pasteurisasi selanjutnya produk diangkat dan dimasukkan kedalam air dingin untuk agar produk cepat dingin.

j. Pembersihan Kemasan Produk

Kegiatan ini merupakan pembersihan sisa-sisa dari proses penyegelan dimana dilakukan untuk membuang plastik segel yang berlebih agar terlihat lebih menarik dan bersih.

k. Pengemasan Produk

Proses pengemasan produk dilakukan untuk memudahkan dalam proses pemasaran dimana dalam pengemasannya dilakukan dengan menggunakan dus dengan kapasitas isi yang telah disesuaikan tiap kemasan dus nya.

B. Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP dalam Menghadapi Permintaan Pasar

1. Permintaan Olahan Carica pada CV. Gemilang Kencana

Permintaan merupakan jumlah keseluruhan dari barang yang diminta oleh masyarakat pada suatu waktu dan tingkat harga tertentu (Venny & Asriati, 2022). Permintaan olahan carica khususnya manisan carica semakin banyak peminatnya. Hal ini selaras dengan perluasan daerah pemasaran yaitu di sekitar Pulau Jawa dan seluruh Indonesia. Bahkan beberapa merk dagang manisan carica pernah dikirim ke Luar Negeri. Namun hal ini belum dilaksanakan secara efektif akibat kendala bahan baku. Wilayah Kabupaten Wonosobo menjadi fokus utama produsen dalam memasarkan produknya karena manisan carica ini merupakan salah satu olahan yang menjadi ciri khas dari Wonosobo. Apalagi pada saat liburan, dimana terdapat peningkatan pengunjung yang berwisata ke Wonosobo yang berdampak pada peningkatan permintaan olahan carica (Suyitno, 2023). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Alfa Gemilang selaku pemilik CV. Gemilang Kencana :

“Penjualannya tidak stabil kadang naik kadang turun, kenaikan itu karena liburan adanya tradisi budaya ketika lebaran itu saat orang pada mudik itu *batch season* utama yang kedua adalah saat tahun baru, selain itu bahan bahan baku juga berpengaruh, jadi perlu perencanaan yang baik” (Wawancara 13 Juni 2023)

Dari pernyataan tersebut keadaan pasar olahan carica sering mengalami pasang surut. Salah satu faktor yang menjadikan permintaan pasar pada produk carica ini tidak stabil seperti adanya liburan. Pada CV. Gemilang Kencana kenaikan permintaan produk Carica Gemilang biasanya terjadi pada saat libur lebaran dan juga libur tahun baru. Sehingga perlu adanya suatu perencanaan yang baik agar permintaan manisan carica di pasar dapat tetap terpenuhi secara maksimal.

Pada saat liburan memang banyak wisatawan yang melakukan kunjungan ke Wonosobo dengan berbagai tujuan seperti ingin berwisata ataupun pulang kampung, yang membuat kenaikan pada penjualan manisan carica untuk dijadikan oleh-oleh pada saat kembali kerumah ataupun kembali ke perantauan. Carica sendiri merupakan buah yang dijadikan sebagai ikon daerah Wonosobo yang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar sebagai oleh-oleh.

Menurut konteks islam pemanfaatan carica sebagai ciri khas dari Wonosobo sesuai dengan dalil produksi dalam ekonomi islam :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزْرِعْهَا ،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرِعَهَا وَعَجَزَ عَنْهَا ، فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ

Artinya : “Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya” (HR. Muslim).

Dimana dalam islam Rasulullah menyarankan dan menyukai umatnya yang memanfaatkan sumber daya alam dengan baik salah satu contohnya adalah dengan melakukan pemanfaatan lahan dengan

ditanami buah carica. Penanaman buah carica memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk dimanfaatkan sebagai salah satu ciri khas dan daya tarik bagi Wonosobo sebagai salah satu buah tangan andalan apabila melakukan kunjungan wisata ke daerah Wonosobo. Dengan pemanfaatan lahan menjadikannya sesuai dengan apa yang diatur dalam islam mengenai baiknya pemanfaatan lahan dan sumber daya yang ada serta memberikan manfaat bagi sekitarnya.

Carica merupakan buah yang menjadi salah satu ikon atau ciri khas dari Wonosobo yang dijadikan sebagai oleh-oleh dengan permintaan produk yang tidak stabil. Kenaikan dan penurunan permintaan manisan carica tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Penjualan CV. Gemilang Kencana
Tahun 2022

PENJUALAN								
2022	Cup 115					Cup 250		Btl
	Isi 4	Isi 6	Isi 12	Isi48	Isi 96	B3	B6	6
Januari	2.100	4.449	3.297	2	131	2	122	393
Februari	2.141	3.864	2.827	0	23	0	125	175
Maret	1.973	4.450	3.258	0	94	6	149	179
April	2.362	5.850	4.501	12	121	8	167	253
Mei	2.276	5.688	3.636	0	78	10	145	199
Juni	1.904	4.816	2.952	9	70	0	147	261
Juli	2.361	5.033	3.187	0	99	3	189	354
Agustus	2.559	4.285	3.005	0	94	0	111	141
September	1.655	3.946	2.885	0	53	0	123	277
Oktober	1.714	4.110	2.725	2	58	0	156	148
November	2.106	4.217	2.804	2	47	0	119	254
Desember	2.472	4.773	3.178	0	54	0	178	287
Jumlah	25.623	55.481	38.255	27	922	29	1.731	2.921

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa penjualan manisan carica pada CV. Gemilang Kencana tidak stabil setiap bulannya, baik dari segi

kuantitas dan juga jenis kemasan yang dibeli. Hal tersebut merupakan pengaruh dari kemampuan dan kebutuhan masyarakat pada olahan manisan carica.

Data penjualan diatas merupakan hasil keseluruhan penjualan baik menggunakan media *online* maupun *offline*. Pemasaran dengan media online dan offline bertujuan untuk dapat mencakup lebih banyak wilayah pemasaran. Penggunaan media online dan offline berdampak baik pada jangkauan pemasaran produk Carica Gemilang. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Alfa Gemilang :

“Untuk jangkauan pemasaran kebanyakan masih dipulau jawa, pernah juga kirim keluar pulau jawa namun tidak terlalu sering, pernah ngirim ke hongkong beberapa kali tapi masih dalam kuantitas yang kecil banget ngga sampe ton ton an” (Wawancara 13 Juni 2023)

Pemasaran tersebut sudah terbilang cukup luas bahkan pernah melakukan kegiatan ekspor walaupun dalam jumlah yang masih sedikit. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dengan penggunaan strategi pemasaran dengan *online* dan *offline*. Dalam memasarkan produknya secara *online* CV. Gemilang Kencana menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram dan juga Tiktok, untuk keperluan iklan dan *branding* produk. Perusahaan juga menggunakan fasilitas aplikasi belanja *online* dalam memasarkan produknya, yaitu pada *platform* aplikasi Shopee, Lazada dan Tokopedia. Pemasaran dengan jalan konvensional atau *offline* dilakukan di sekitar wilayah Wonosobo dengan cara *canvassing* yaitu dimana *staff marketing* menawarkan produk kepada toko oleh-oleh dan supermarket agar mau memasarkan kembali produk Carica Gemilang. Selain melalui toko oleh-oleh ataupun supermarket CV. Carica Gemilang juga memasarkan produknya di *Factory* Carica Gemilang yang terletak di Siyono, Kertek, Wonosobo serta melalui *reseller* yang tersebar di berbagai wilayah khususnya di Pulau Jawa. Penggunaan strategi pemasaran dengan cara *online* dan *offline* tersebut

memiliki tujuan untuk meningkatkan volume penjualan produk agar dikenal masyarakat luas.

Dalam penjualan produk olahan carica memiliki kendala yang harus dihadapi perusahaan sesuai dengan pernyataan Bapak Alfa Gemilang bahwa :

“ Terkait kendala itu pasar kan naik turun ya, karena kita belum merencanakan dengan baik jadi saat pasang atau banyak permintaan dikita ngga ada barang. Selain itu juga dalam segi pengiriman kalau yang order diluar kota kadang kita terkendala karena kita kan produknya cair ya jadi kadang ada jasa kirim yang tidak menerima.”
(Wawancara 13 Juni 2023)

Dari pernyataan tersebut kendala utama adalah kurangnya dalam segi perencanaan pada saat permintaan barang sedang mengalami lonjakan yang berakibat pada ketidaksediaan barang sehingga pelayanan terhadap pembeli menjadi kurang maksimal. Sehingga memerlukan suatu perencanaan yang tepat dalam pemenuhan bahan baku guna terciptanya produksi yang lancar, pengeluaran biaya yang minimal dan menghasilkan produk yang berkualitas, agar dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap olahan manisan carica.

Kendala lain yang harus dihadapi adalah pada pengiriman barang dengan tujuan luar kota. Karena produk manisan carica merupakan produk cair sehingga akan berat di ongkos kirim dan tidak semua ekspedisi menerima pengiriman barang cair. Sehingga memerlukan ekspedisi yang sesuai, tepat dan terpercaya agar produk dapat dikirimkan ke konsumen dan sampai dalam keadaan selamat tanpa ada complain dari konsumen.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh konsumen Carica Gemilang sesuai dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 173 :

أَمَّا حَرَمٌ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ بِهِ لِعَبْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ

وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Baqarah Ayat 173)

Dimana dalam kegiatan konsumsi carica tidak ada indikasi melanggar syariat islam dimana dalam islam kegiatan konsumsi dilarang untuk mengonsumsi bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih tanpa nama Allah. Sedangkan Carica sendiri merupakan buah yang tidak termasuk dalam barang yang diharamkan sehingga merupakan makanan yang halal untuk dikonsumsi dan sesuai dengan syariat islam.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam kegiatan konsumsi agar sesuai dengan syariat islam adalah tidak melakukan konsumsi secara berlebihan, karena sesuatu yang berlebihan tidak disukai Allah. Sehingga dalam proses konsumsi suatu barang perlu diperhatikan terkait seberapa banyak barang yang akan dibeli dan dikonsumsi sehingga tidak berlebihan dan akan menimbulkan ke *mubadziran* bagi barang tersebut.

Pada kegiatan konsumsi carica ini dilakukan secara normal pada hari biasa karena sifat carica sebagai oleh-oleh. Namun pada saat liburan tiba akan mengalami lonjakan permintaan dikarenakan banyaknya pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke daerah wonosobo. Hal ini sesuai dengan banyaknya wisatawan akan meningkatkan penjualan pada buah carica.

2. Pengendalian Bahan Baku

a. Pengendalian Bahan Baku pada CV. Gemilang Kencana

Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam bentuk benda yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk ditawarkan jangka waktu tertentu, atau suatu cadangan barang mentah yang belum digunakan pada saat pengolahan produk maupun

barang yang masih dalam proses pengolahan (Assauri, 2020, p. 237). Bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi, tanpa adanya bahan baku maka kegiatan produksi akan terhambat. Karena bahan baku merupakan unsur penting dalam proses produksi, maka persediaan bahan baku tersebut harus diperhatikan. Persediaan bahan baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang, sehingga perusahaan akan tetap berproduksi dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan adanya persediaan yang optimal perusahaan akan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit (Indah & Maulida, 2018).

Dalam islam sendiri persediaan merupakan hal yang dianjurkan untuk kepentingan Sehingga persediaan ini dianjurkan oleh syariat islam seperti dalam firman Allah, Swt dalam Q.S Yusuf ayat 47-48 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (Q.S. Yusuf Ayat 47-48)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa kita sudah seharusnya mempersiapkan persediaan untuk hal berjaga-jaga dan menghindari resiko. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak

diinginkan pada proses produksi seperti pengiriman bahan baku yang mengalami kekurangan ataupun keterlambatan tidak akan berpengaruh terhadap proses produksi khususnya pada CV. Gemilang Kencana. Selain berkaitan dengan kelancaran proses produksi, adanya persediaan ini memiliki pengaruh terhadap biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga perlu adanya suatu persediaan guna dengan jumlah yang tepat agar menghasilkan biaya produksi yang paling minimal dan sesuai dengan kapasitas perusahaan.

Persediaan utama pada CV. Gemilang Kencana adalah buah carica yang ditunjang dengan bahan baku lain seperti gula pasir pada saat proses produksi terjadi. Carica ini merupakan bahan baku yang dapat dikatakan tidak stabil keberadaannya yang membuat kelancaran produksi kadang terhambat. Seperti dikatakan oleh Ibu Ningsih selaku admin CV. Gemilang Kencana :

“Sering terjadi kekurangan ataupun kelebihan, masalahnya seperti sudah di *planning* bahan baku ternyata *supplier* tidak bisa mengirim sesuai permintaan jadi ya gimana lagi mau nyari *supplier* lain kan sudah tidak bisa , terus kalau kelebihan juga ada misal udah pesen 6 kwintal ternyata sampai sini lebih dari itu ya gimana lagi akhirnya kita terima karena etika, kasihan dan lain sebagainya.” (Wawancara 30 Mei 2023)

Kekurangan bahan baku sering terjadi karena pada CV. Gemilang belum menerapkan metode persediaan yang paling sesuai dalam proses produksinya yaitu berdasarkan ramalan atau prediksi dari kejadian sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat CV. Gemilang Kencana pada saat permintaan produk sedang naik sering mengalami kekurangan bahan baku carica yang berakibat pada menurunnya kapasitas produksi dan membuat permintaan pasar tidak terpenuhi secara maksimal.

Faktor lain yang membuat CV. Gemilang kekurangan bahan baku adalah terkait dengan *stock* bahan baku carica pada

petani yang tidak pasti. *Stock* bahan baku ini berkaitan dengan produktivitas tanaman carica sendiri dimana saat musim penghujan tiba produktivitas tanaman carica akan mengalami peningkatan sedangkan saat musim kemarau produktivitas tanaman carica menurun dalam menghasilkan buah. Penurunan produktivitas tanaman carica membuat kekurangan bahan baku, sehingga carica yang dikirimkan tidak sesuai dengan pesanan perusahaan. Pernyataan terkait produktivitas tanaman carica ini diperkuat kembali dengan pernyataan dari Bapak Alfa Gemilang, yaitu:

“Pernah terjadi kekurangan carica ini pengaruh juga dari musim sebenarnya carica kan buah sepanjang musim tapi kalau musim hujan bisa panen full sedangkan musim kemarau paling 30%”
(Wawancara 13 Juni 2023)

Pernyataan diatas menerangkan bahwa musim memang menjadi salah satu faktor ketersediaan bahan baku carica. Carica termasuk buah sepanjang tahun, namun apabila musim kemarau tiba pohon akan mengalami penurunan dalam menghasilkan buah sehingga stock carica akan berkurang. Jika hal tersebut terjadi mau tidak mau yang harus dilakukan oleh produsen carica adalah dengan mengurangi kapasitas produksi, misal semula kapasitas produksi setiap hari 700kg menjadi hanya 400kg saja yang tentu juga berpengaruh pada hasil akhir produk yang semakin sedikit. Jalan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menghubungi *supplier* lain untuk mendapatkan bahan baku tambahan. Namun, hal tersebut bukanlah suatu solusi yang tepat karena buah carica cukup sulit jika diminta secara mendadak apalagi dengan kapasitas produksi yang cukup besar.

Untuk mengatasi kekurangan bahan baku pada saat terjadinya lonjakan permintaan adalah dengan mendapatkan *supplier* baru, selain itu adalah dengan melakukan pendekatan pada *supplier* lama agar lebih loyal sehingga lebih nyaman dalam hal koordinasi. Langkah lainnya adalah dengan melakukan perencanaan yang lebih

panjang sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku carica, namun permintaan pasar tetap terpenuhi.

Dalam mendapatkan bahan baku carica CV.Gemilang Kencana melakukan kerjasama dengan beberapa *supplier* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan carica perusahaan. Karena kapasitas produksi perusahaan yang terbilang sudah cukup besar yaitu rata-rata lebih dari 500kg setiap harinya. Dengan kapasitas produksi yang besar tersebut perlu suatu rencana penerimaan bahan baku seperti hasil wawancara dengan Ibu Ningsih :

“Untuk pemesanan buah carica ini kita modelnya direncanakan tiap seminggu sekali jadi setiap minggu kita sampaikan ke *supplier*. Nah dari jumlah itu nanti kita bagi karena di kami kan ada beberapa *supplier* misal *supplier A* hari Senin dan Selasa *supplier B* hari Rabu dan Kamis *supplier C* hari Jumat dan Sabtu, nah itu kita sampaikan seminggu sebelumnya nanti masing masing ngirim segini segini itu sekalian disepakati harganya.” (Wawancara 30 Mei 2023).

Pemesanan bahan baku carica pada CV.Gemilang Kencana ini dilakukan perencanaan setiap minggu dimana setiap hari *supplier* yang menyetok bahan baku carica berbeda tiap harinya, hal tersebut berlaku kontinyu setiap minggu jadi dalam seminggu *supplier* hanya bertugas mengirimkan barang dalam dua hari sekaligus tiap minggunya. Jadi perusahaan hanya perlu melakukan konfirmasi ulang terkait berapa banyak carica yang harus dikirim oleh masing-masing *supplier*. Hal ini tentu memudahkan bagi dari segi perusahaan ataupun *supplier*. Namun pada saat permintaan sedang tinggi tetap saja perlu adanya perencanaan yang lebih baik lagi agar tidak terjadi kekurangan dalam bahan baku dan produksi dapat terlaksana dengan maksimal.

Dalam pengendalian bahan baku, persediaan merupakan hal yang dianjurkan dalam islam, tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam islam tidak diperbolehkan menimbun barang (*ikhtikar*) yang dapat merugikan banyak pihak. Pengertian dari *ikhtikar* yaitu suatu

kegiatan menimbun barang yang akan dijual, yang mana barang itu merupakan suatu barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat pada suatu pasar dalam masa tertentu dan baru dijual kembali ketika barang tersebut sudah langka dipasaran dan harganya menjadi mahal (Muttahidah et al., 2021). Dasar hukumnya terkandung pada Q.S. Al-Haj Ayat 25 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً
الْعَٰلَمِينَ فِيهِ وَالْبَادِيَةِ وَمَن يَرِدْ فِيهِ بِالْإِحَادِ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِن عَذَابِ ٱلْأَلِيمِ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.” (Q.S. Al-Haj Ayat 25)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa *ikhtikar* haram dilakukan, Karena *ikhtikar* termasuk kedalam perbuatan dzalim dan aniaya. Pada CV. Gemilang pada praktiknya tidak melakukan kegiatan *ikhtikar* yang dapat merugikan pihak lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemesanan persediaan yang dilakukan pada CV. Gemilang Kencana dilakukan sesuai kebutuhan produksi, bahkan seringkali terjadi kekurangan bahan baku saat terjadi kenaikan permintaan carica. Kejadian tersebut menjadi salah satu bukti bahwa CV. Gemilang dalam melaksanakan proses produksinya tidak melakukan *ikhtikar* atau penimbunan bahan baku secara berlebihan yang dapat merugikan pihak lain, sehingga CV. Gemilang tidak melanggar syariat islam terkait dengan persediaan bahan baku carica.

b. Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku pada CV. Gemilang Kencana

Setiap perusahaan yang memproduksi suatu produk mengharapkan kelancaran pada proses produksinya, untuk mencapai harapan kelancaran produksi tersebut perusahaan harus memperhatikan faktor menjadi pendukung bagi kelancaran produksinya. Pengendalian/perencanaan bahan baku merupakan

kegiatan mengatur persediaan agar tercipta kelancaran pada proses produksi.

Pada CV. Gemilang Kencana proses perencanaan persediaan bahan baku dilakukan dengan perkiraan yang berdasar dari pengalaman sebelumnya dan perkiraan kebutuhan dari konsumen sehingga membuat CV. Gemilang sering terjadi kekurangan bahan baku pada saat terjadi lonjakan permintaan. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kurangnya perencanaan persediaan yang kurang terstruktur yang berakibat pada kurangnya kapasitas produksi perusahaan dan kurang maksimal dalam melakukan pemenuhan permintaan produk yang diminta oleh konsumen.

Kegiatan produksi efektif yang dilakukan setiap minggunya oleh CV. Gemilang Kencana adalah 4 (empat) minggu dalam satu bulan. Sehingga dalam satu tahun, jumlah efektif kegiatan produksi yang dilakukan CV. Gemilang adalah 48 minggu. Waktu 48 minggu tersebut merupakan waktu efektif produksi yang sudah dipotong dengan hari libur dan juga cuti bersama dalam satu tahun sehingga menghasilkan waktu efektif produksi selama satu tahun adalah 48 minggu.

Dalam melakukan transaksi pembelian persediaan bahan baku terdapat biaya tambahan untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Biaya tersebut merupakan biaya diluar dari biaya pokok atau harga pokok dari bahan baku, dimana pada CV. Gemilang Kencana terdapat dua biaya yang dihitung sebagai biaya tambahan yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Berikut adalah penjelasan mengenai dua biaya tersebut, yaitu:

- 1) Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan merupakan biaya yang dibayarkan guna membeli bahan baku dari luar. Biaya ini dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku hingga bahan baku tersebut sampai di

perusahaan. Yang termasuk biaya pemesanan seperti biaya pengangkutan, pengumpulan, penyusunan dan penempatan bahan baku pada gudang. Biaya pemesanan carica dialokasikan adalah sebesar Rp150.000 tiap minggu pemesanan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan rumus perhitungan biaya pemesanan pada suatu periode adalah :

$$\text{Total Biaya Pemesanan} = \frac{\text{Biaya pesan tiap minggu} \times \text{Banyaknya pemesanan}}{\text{Banyaknya pemesanan}}$$

2) Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dari adanya penyimpanan bahan baku. Besarnya biaya pesan pada CV. Gemilang Kencana adalah sebesar Rp200.000 termasuk biaya gudang penyimpanan dan risiko kerusakan tiap dalam pemesanan tiap minggunya.

Biaya penyimpanan berguna untuk menentukan tambahan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku, selain dari bahan baku itu sendiri. Dengan rumus biaya penyimpanan adalah :

$$\text{Total Biaya Penyimpanan} = \frac{\text{Biaya Penyimpanan tiap minggu} \times \text{Banyaknya barang disimpan}}{\text{Banyaknya barang disimpan}}$$

Dalam proses perhitungan persediaan bahan baku yang sudah dilakukan oleh CV. Gemilang Kencana dengan metode MRP agar lebih terstruktur, diperlukan data terkait bahan baku yang telah dipesan oleh CV. Gemilang Kencana dalam satu tahun untuk menentukan biaya yang paling minimal serta terciptanya pemesanan bahan baku yang lebih terstruktur. Berikut adalah data bahan baku carica yang dibutuhkan atau digunakan oleh CV. Gemilang Kencana pada tahun 2022 :

Tabel 4.2
Kebutuhan Bahan Baku Carica
Tahun 2022

No	Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Total Bahan Baku
1	Januari	2.855	2.985	2.693	2.884	11.417
2	Februari	2.822	2.793	2.987	2.926	11.528
3	Maret	3.128	3.182	2.989	3.212	12.511
4	April	4.085	4.190	4.032	3.968	16.275
5	Mei	3.475	3.359	3.390	3.402	13.626
6	Juni	3.552	3.610	3.604	3.442	14.208
7	Juli	2.880	2.780	2.697	2.856	11.213
8	Agustus	3.375	3.494	3.289	3.340	13.498
9	September	2.259	2.358	2.246	2.174	9.037
10	Oktober	2.360	2.450	2.348	2.280	9.438
11	November	1.897	1.873	1.956	1.870	7.596
12	Desember	3.112	3.143	3.109	3.084	12.448

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana

Data bahan baku carica diatas merupakan data yang sudah digunakan oleh CV. Gemilang Kencana pada saat melaksanakan produksinya pada tahun 2022. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa kebutuhan bahan baku yang ada pada CV. Gemilang memiliki jumlah yang bervariasi dan tidak tetap setiap kali melakukan pemesanan. Hal tersebut dipengaruhi oleh musim dan juga waktu/saat liburan terjadi. Dimana pada saat terjadinya liburan akhir tahun dan awal tahun permintaan mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya yaitu bulan September-November. Pada saat Ramadhan dan liburan Lebaran yang terjadi pada bulan April-Mei juga mengalami peningkatan jumlah pembelian carica oleh konsumen, dan pada saat inilah permintaan carica mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan bulan-bulan biasanya. Kenaikan permintaan

tersebut selaras dengan waktu terjadinya liburan lebaran dan akhir/awal tahun, dimana pada saat tersebut banyak pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke Wonosobo dan pada saat kembali ke kota asal mereka melakukan pembelian oleh-oleh yaitu carica, yang merupakan buah yang menjadi ciri khas daerah Wonosobo.

Dari data tersebut dapat kita hitung bahwa total biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh CV. Gemilang Kencana dalam satu tahun produksi adalah :

Total Biaya Pesanan	= Rp150.000 x 48
	= Rp7.200.000
Total Biaya Penyimpanan	= Rp200.000 x 48
	= Rp9.600.000
Total Biaya Tambahan	= Rp16.800.000

Jadi total biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh CV. Gemilang Kencana pada tahun 2022 diluar biaya pokok harga bahan baku adalah sebesar Rp16.800.000 dalam satu tahun. Dimana nominal tersebut bukanlah nominal yang sedikit, sehingga perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pemesanan persediaan bahan baku carica agar menghasilkan biaya tambahan yang lebih minimal agar tercipta pembiayaan yang efisien dan dapat menguntungkan perusahaan. Salah satu yang dapat dijadikan alternatif dalam perencanaan pemesanan persediaan bahan baku carica agar lebih terstruktur dan dapat menghasilkan biaya yang lebih minimal adalah dengan metode MRP (*Material Requirement Planning*).

c. Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP pada CV. Gemilang Kencana

1) Jadwal Induk Produksi (*Master Production Schedule*)

JIP adalah jadwal barang yang akan diproduksi seperti kapan produk dibutuhkan serta berapa banyak produknya. Data berikut

merupakan data jadwal induk produksi pada tahun 2022, dimana data dibawah merupakan data produk yang berhasil diproduksi oleh CV. Gemilang Kencana pada tahun 2022. Berikut adalah rincian dari hasil produksi produk carica gemilang tahun 2022 :

Tabel 4.3
Jadwal Induk Produksi Carica Gemilang
Tahun 2022

No	Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Total Produksi
1	Januari	2.855	2.985	2.693	2.884	11.417
2	Februari	2.822	2.793	2.987	2.926	11.528
3	Maret	3.128	3.182	2.989	3.212	12.511
4	April	4.085	4.190	4.032	3.968	16.275
5	Mei	3.475	3.359	3.390	3.402	13.626
6	Juni	3.552	3.610	3.604	3.442	14.208
7	Juli	2.880	2.780	2.697	2.856	11.213
8	Agustus	3.375	3.494	3.289	3.340	13.498
9	September	2.259	2.358	2.246	2.174	9.037
10	Oktober	2.360	2.450	2.348	2.280	9.438
11	November	1.897	1.873	1.956	1.870	7.596
12	Desember	3.112	3.143	3.109	3.084	12.448

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil produksi setiap minggu mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan banyaknya bahan baku yang diolah serta jenis produk yang dibuat oleh CV. Gemilang Kencana. Pada CV. Gemilang memproduksi beberapa produk carica dengan berbagai ukuran dan kemasan, dimana setiap masing-masing jenis memiliki isi atau volume yang berbeda beda setiap jenisnya yang berpengaruh pada banyaknya kuantitas produk yang berhasil dibuat oleh CV. Gemilang Kencana. Pada data diatas merupakan data keseluruhan produk hasil produksi dari

berbagai jenis ukuran dan kemasan carica gemilang pada tahun 2022.

2) *Bill of Material File*

Catatan yang berisi susunan barang yang akan diproduksi menggunakan barang apa saja. Daftar ini merupakan langkah yang diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah bahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Tabel 4.4
Bill of Material (BOM)
Carica Gemilang
Tahun 2022

No.	Komponen	Jumlah	Lead Time
1	Carica	3.000 kg	1 minggu
2	Gula Pasir	900 kg	1 minggu
3	Kemasan cup	100 pack	1 minggu
4	Plastik Sealing	50 roll	1 minggu
5	Botol Kaca	350 pcs	1 minggu

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana

Data diatas merupakan data yang bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk olahan manisan carica dengan berbagai ukuran dan kemasan. Data tersebut merupakan data yang produksi setiap minggu, dimana dalam satu hari pada saat tidak terjadi lonjakan permintaan. CV. Gemilang Kencana memiliki kapasitas produksi setiap harinya kurang lebih 500kg pada saat permintaan sedang normal, sedangkan pada saat lonjakan permintaan terjadi CV. Gemilang Kencana menaikkan kapasitas produksinya hingga mencapai 700kg setiap hari untuk dapat memenuhi permintaan konsumen.

3) Data Persediaan (*Inventory Records File*)

Data yang berisi persediaan yang menjadi acuan dasar dalam pembuatan MRP karena berisikan jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi.

Tabel 4.5
Data Persediaan Kebutuhan Bahan Baku
CV. Gemilang Kencana

No.	Komponen	Persediaan yang ada	Rencana Penerimaan	Minggu Ke-
1	Carica	-	1 minggu	1
2	Gula Pasir	300 kg	1 minggu	1
3	Kemasan Cup	50 pack	1 minggu	1
4	Plastik Sealing	20 roll	1 minggu	1
5	Botol Kaca	50 pcs	1 minggu	1

Sumber : Data Primer CV.Gemilang Kencana

Data persediaan tersebut merupakan data bahan baku lain yang masih tersisa pada saat produksi awal minggu selanjutnya . pada bahan baku carica tidak memiliki persediaan pada saat akan dilakukan produksi pada awal minggu selanjutnya. Hal ini terjadi karena persediaan bahan baku carica seringkali langsung dihabiskan untuk menghindari terjadinya kebusukan yang berakibat kerugian bagi perusahaan. Namun , tidak menutup kemungkinan pada saat awal minggu produksi masih ada persediaan bahan baku carica karena faktor ketidakcukupan tenaga dikarenakan banyak pegawai bagian produksi yang izin sehingga membuat proses produksi menjadi kurang efisien dan kapasitas produksi menurun.

4) Menggunakan Teknik *Lotting* Metode MRPa) *Lot For Lot*

Metode *Lot For Lot (LFL)*, dikenal pula sebagai metode persediaan minimum, didasarkan pada gagasan yang hanya menyediakan persediaan (atau memproduksi) sesuai yang diperlukan, yang bertujuan menjaga persediaan serendah mungkin.

Tabel 4.6 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan Januari- Februari Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
<i>Lotting</i> : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Januari				Februari				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	2855	2985	2693	2884	2822	2793	2987	2926
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		2855	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Net Requirement (NR)</i>				2855	2985	2693	2884	2822	2793	2987
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>				2855	2985	2693	2884	2822	2793	2987
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			2855	2985	2693	2884	2822	2793	2987	2926

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan

= 8 x Rp150.000,-

= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada,

Total Biaya LFL Bulan Januari-Februari = Rp1.200.000,-

Tabel 4.7 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan Maret-April Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
<i>Lotting</i> : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Maret				April				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	3128	3182	2989	3212	4085	4190	4032	3968
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		3128	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Net Requirement (NR)</i>		2926	3128	3182	2989	3212	4085	4190	4032	
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		2926	3128	3182	2989	3212	4085	4190	4032	
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			3128	3182	2989	3212	4085	4190	4032	3968

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan

= 8 x Rp150.000,-

= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada

Total Biaya LFL Bulan Maret-April = Rp1.200.000

Tabel 4.8 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan Mei-Juni Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode									
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Mei					Juni				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8	
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	3475	3359	3390	3402	3552	3610	3604	3442	
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>											
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		3475	0	0	0	0	0	0	0	0	
<i>Net Requirement (NR)</i>		3986	3475	3359	3390	3402	3552	3610	3604		
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		3986	3475	3359	3390	3402	3552	3610	3604		
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			3475	3359	3390	3402	3552	3610	3604	3442	

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan

= 8 x Rp150.000,-

= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada

Total Biaya LFL Bulan Maret-April = Rp1.200.000

Tabel 4.9 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan Juli-Agustus Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
<i>Lotting</i> : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Juli				Agustus				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	2880	2780	2697	2856	3375	3494	3289	3340
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		2880	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Net Requirement (NR)</i>		3442		2880	2780	2697	2856	3375	3494	3289
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		3442		2880	2780	2697	2856	3375	3494	3289
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			2880	2780	2697	2856	3375	3494	3289	3340

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan
= 8 x Rp150.000,-
= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada

Total Biaya LFL Bulan Maret-April = Rp1.200.000

Tabel 4.10 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan September-Oktober Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
<i>Lotting</i> : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	September				Oktober				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	2259	2358	2246	2174	2360	2450	2348	2280
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		2259	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Net Requirement (NR)</i>		3340		2259	2358	2246	2174	2360	2450	2348
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		3340		2259	2358	2246	2174	2360	2450	2348
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			2259	2358	2246	2174	2360	2450	2348	2280

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan
= 8 x Rp150.000,-
= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada

Total Biaya LFL Bulan Maret-April = Rp1.200.000

Tabel 4.11 Perhitungan *Lot For Lot*
Bulan November-Desember Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
<i>Lotting</i> : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	November				Desember				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		0	1897	1873	1956	1870	3112	3143	3109	3084
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		1897	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>Net Requirement (NR)</i>		2280		1897	1873	1956	1870	3112	3143	3109
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		2280		1897	1873	1956	1870	3112	3143	3109
<i>Planned Order Release (PORel)</i>			1897	1873	1956	1870	3112	3143	3109	3084

Keterangan :

Total Biaya = Biaya Pesan + Biaya Simpan

Biaya Pemesanan = Jumlah Pemesanan x Biaya pesan
= 8 x Rp150.000,-
= Rp1.200.000,-

Biaya Penyimpanan = Tidak ada

Total Biaya LFL Bulan Maret-April = Rp1.200.000

Biaya Simpan pada metode LFL tidak diperhitungkan karena teknik *Lot For Lot* tidak ada kelebihan barang dalam simpanan, jadi keseluruhan barang yang telah dipesan oleh perusahaan untuk periode satu minggu harus di habiskan dalam kegiatan produksi dalam periode tersebut. Metode ini cocok untuk bahan baku yang memiliki waktu simpan tidak lama.

Jadi keseluruhan total biaya yang harus dikeluarkan oleh CV. Gemilang Kencana dalam waktu satu tahun apabila menggunakan metode *Lot For Lot* adalah :

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= \text{Total Biaya Pesan} + \text{Total Biaya Simpan} \\ &= (6 \times \text{Rp}1.200.000) + \text{Tidak ada biaya simpan} \\ &= \text{Rp}7.200.000\end{aligned}$$

Total biaya tersebut merupakan total biaya yang harus dikeluarkan oleh CV. Gemilang Kencana apabila menggunakan teknik *Lot For Lot*, dimana dengan hasil perhitungan tersebut memiliki total biaya yang lebih minimal dibandingkan dengan perhitungan awal yang digunakan oleh CV. Gemilang Kencana.

b) *Economic Order Quantity (EOQ)*

Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah metode penentuan ukuran lot untuk kebutuhan persediaan dengan jumlah konsisten setiap periode.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(2868)(1.200.000)}{1.600.000}} = 4.302$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

Tabel 4.12 Perhitungan EOQ
Bulan Januari-Februari Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode									
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Januari					Februari				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8	
<i>Gross Requirement (GR)</i>	0	2855	2985	2693	2884	2822	2793	2987	2926		
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>											
<i>On Hand Inventory (OI)</i>	2855	0	1317	2926	42	1522	2780	4095	1169		
<i>Net Requirement (NR)</i>			2985	1376		2780	1271	207			
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>			4302	4032		4302	4302	4032			
<i>Planned Order Release (PORel)</i>		4302	4302		4302	4302	4302		4302		

Keterangan :

Biaya Penyimpanan = Total Biaya Penyimpanan awal : Total Permintaan Bahan Baku

= 1.600.000 : 22.945

= 69,73

Total Persediaan Awal/OHI = 16.706

Biaya Total Penyimpanan = 16.706 x 69,73

= Rp1.164.909

Total Biaya Pesan = 6 x Rp 150.000

= Rp900.000

Total Biaya = Rp1.164.909+ Rp900.000

= Rp2.064.909



$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(3598)(1.200.000)}{1.600.000}} = 5.397$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

*Tabel 4.13 Perhitungan EOQ
Bulan Maret-April Tahun 2022*

Name : Carica	Level : 1	Periode									
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Maret					April				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8	
<i>Gross Requirement (GR)</i>		2926	3128	3182	2989	3212	4085	4190	4032	3968	
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>											
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		2545	4814	1632	4040	828	2140	3347	4712	744	
<i>Net Requirement (NR)</i>		1800	583		1357		3257	2050	685		
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		4302	5397		5397		5397	5397	5397		
<i>Planned Order Release (PORel)</i>		5397		5397		5397	5397	5397		5397	

Keterangan :

Biaya Penyimpanan = Total Biaya Penyimpanan awal : Total Permintaan Bahan Baku

$$= 1.600.000 : 28.786$$

$$= 55,58$$

Total Persediaan Awal/OHI = 24.802

Biaya Total Penyimpanan = 24.802 x 55,58

$$= \text{Rp}1.378.495$$

Total Biaya Pesan = 6 x Rp 150.000

$$= \text{Rp}900.000$$

Total Biaya = Rp1.378.495+ Rp900.000

$$= \text{Rp}2.278.495$$



$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(3479)(1.200.000)}{1.600.000}} = 5.219$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

Tabel 4.14 Perhitungan EOQ
Bulan Mei-Juni Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode									
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Mei					Juni				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8	
Gross Requirement (GR)		3968	3475	3359	3390	3402	3552	3610	3604	3442	
Scheduled Receipt (SR)											
On Hand Inventory (OI)		2173	3917	558	2387	4204	652	2261	3876	434	
Net Requirement (NR)		3224	1302		2832	1015		2958	1343		
Planned Order Receipt (PORec)		5397	5219		5219	5219		5219	5219		
Planned Order Release (PORel)		5219		5219	5219		5219	5219		5219	

Keterangan :

Biaya Penyimpanan = Total Biaya Penyimpanan awal : Total Permintaan Bahan Baku

$$= 1.600.000 : 27.834$$

$$= 57,48$$

Total Persediaan Awal/ OHI = 20.462

Biaya Total Penyimpanan = 20.462 x 57,48

$$= \text{Rp}1.176.155$$

Total Biaya Pesan = 6 x Rp 150.000

$$= \text{Rp}900.000$$

Total Biaya = Rp1.176.155 + Rp900.000

$$= \text{Rp}2.076.155$$



$$EOQ = \sqrt{\frac{2 DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(3089)(1.200.000)}{1.600.000}} = 4.634$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

Tabel 4.15 Perhitungan EOQ
Bulan Juli-Agustus Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode									
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	Juli					Agustus				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8	
Gross Requirement (GR)		3442	2880	2780	2697	2856	3375	3494	3289	3340	
Scheduled Receipt (SR)											
On Hand Inventory (OI)		2211	3965	1185	3122	266	1525	2665	3610	270	
Net Requirement (NR)		3008	669		1512		3109	1969	1024		
Planned Order Receipt (PORec)		5219	4634		4634		4634	4634	4634		
Planned Order Release (PORel)		4634		4634		4634	4634	4634		4634	

Keterangan :

Biaya Penyimpanan = Total Biaya Penyimpanan awal : Total Permintaan Bahan Baku

$$= 1.600.000 : 24.711$$

$$= 64,75$$

Total Persediaan Awal/OHI = 18.819

Biaya Total Penyimpanan = 18.819 X 64,75

$$= \text{Rp}1.218.530$$

Total Biaya Pesan = 6 x Rp 150.000

$$= \text{Rp}900.000$$

Total Biaya = Rp1.218.530 + Rp900.000

$$= \text{Rp}2.118.530$$



$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(2309)(1.200.000)}{1.600.000}} = 3.464$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

Tabel 4.16 Perhitungan EOQ
Bulan September-Oktober Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	September					Oktober			
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		3340	2259	2358	2246	2174	2360	2450	2348	2280
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		1564	2769	414	1632	2922	562	1576	2692	412
<i>Net Requirement (NR)</i>		3070	695		1832	542		1888	772	
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		4634	3464		3464	3464		3464	3464	
Planned Order Release (PORel)		3464		3464	3464		3464	3464		3464

Keterangan :



Biaya Penyimpanan = Total Biaya Penyimpanan awal : Total Permintaan Bahan Baku
= 1.600.000 : 18.475
= 86,60

Total Persediaan Awal/OHI = 14.543

Biaya Total Penyimpanan = 14.543 X 86,60
= Rp1.259.424

Total Biaya Pesan = 6 x Rp 150.000
= Rp900.000

Total Biaya = Rp1.259.424 + Rp900.000
= Rp2.159.424

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}} = \sqrt{\frac{2(2506)(1.200.000)}{1.600.000}} = 3.759$$

Keterangan :

D = Permintaan rata-rata dalam dua bulan

S = Total Biaya Pesan dalam dua bulan

H = Total Biaya Penyimpanan dalam dua bulan

Tabel 4.17 Perhitungan EOQ
Bulan November-Desember Tahun 2022

Name : Carica	Level : 1	Periode								
Lotting : Lot For Lot	Lead Time : 1 Minggu	November				Desember				
Safety Stock : -		0	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Gross Requirement (GR)</i>		2280	1897	1873	1956	1870	3112	3143	3109	3084
<i>Scheduled Receipt (SR)</i>										
<i>On Hand Inventory (OI)</i>		1596	3458	1585	3388	1518	2165	2781	3431	347
<i>Net Requirement (NR)</i>		1868	301		371		1594	978	328	
<i>Planned Order Receipt (PORec)</i>		3464	3759		3759		3759	3759	3759	
Planned Order Release (PORel)		3759		3759		3759	3759	3759		3759

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyimpanan} &= \text{Total Biaya Penyimpanan awal} : \text{Total Permintaan Bahan Baku} \\ &= 1.600.000 : 20.044 \\ &= 79,82 \end{aligned}$$

$$\text{Total Persediaan Awal/OHI} = 20.269$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total Penyimpanan} &= 20.269 \times 79,82 \\ &= \text{Rp}1.617.871 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Pesan} &= 6 \times \text{Rp} 150.000 \\ &= \text{Rp}900.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Rp}1.617.871 + \text{Rp}900.000 \\ &= \text{Rp}2.517.871 \end{aligned}$$

Perhitungan dengan menggunakan metode EOQ dihitung dengan pemesanan bahan baku dengan kuantitas yang sama tiap periode pemesanan sehingga menghasilkan total biaya sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya dalam satu tahun} &= \text{Total Biaya tiap 2 bulan perhitungan} \\ &= \text{Rp}2.064.909 + \text{Rp}2.278.495 + \text{Rp}2.076.155 + \text{Rp}2.118.530 + \\ &\quad \text{Rp}2.159.424 + \text{Rp}2.517.871 \\ &= \text{Rp}13.215.384 \end{aligned}$$

Jadi Total biaya yang harus dikeluarkan apabila CV. Gemilang Kencana menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp13.215.384 pada periode tahun 2022. Hasil perhitungan ini juga lebih sedikit jika dibandingkan dengan perhitungan awal yang digunakan oleh CV. Gemilang Kencana dalam pemesanan bahan baku carica yaitu sebesar Rp16.800.000 pada tahun 2022.

Dari kedua perhitungan dengan metode MRP dengan teknik *Lotting* dapat dilihat bahwa persediaan dengan metode *Lot For Lot* menghasilkan biaya yang paling sedikit yaitu Rp7.200.000 dibandingkan dengan metode EOQ yang menghasilkan biaya Rp13.215.834 dan metode yang digunakan oleh CV. Gemilang Kencana pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp16.800.000. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pemesanan persediaan dengan teknik *Lot For Lot* tidak ada proses penyimpanan bahan baku karena bahan baku yang dipesan dalam waktu atau periode tersebut harus langsung dihabiskan, sehingga dapat meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh CV. Gemilang Kencana dalam proses penyimpanan bahan baku carica.

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas, peneliti sangat menyarankan digunakannya metode MRP dengan teknik *Lot For Lot*, karena dengan menggunakan teknik tersebut dalam perencanaan persediaan bahan baku akan lebih terstruktur dan menghasilkan biaya yang paling minimal sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya dalam jumlah yang lebih besar. Sehingga dengan meminimalisir biaya bahan baku tersebut dan pemesanan yang terstruktur akan memudahkan bagi CV. Gemilang Kencana dalam memesan bahan baku carica yang diperlukannya serta meminimalisir biaya tambahan dalam proses produksi yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan produktivitas perusahaan dalam proses produksi dan pemenuhan permintaan konsumen terhadap produk olahan carica.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan data dan perhitungan data yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pengendalian persediaan bahan baku dengan metode MRP dalam memenuhi permintaan pasar, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permintaan pasar pada CV. Gemilang Kencana tidak stabil dikarenakan carica merupakan oleh-oleg khas yang diminati di daerah Wonosobo. Permintaan carica mengalami kenaikan pada saat liburan lebaran dan tahun baru karena banyak wisatawan berkunjung ke Wonosobo. Dengan banyaknya permintaan carica tersebut perlu adanya perencanaan dalam bahan baku khususnya carica agar tidak terjadi kekurangan bahan baku saat permintaan naik. Perusahaan sendiri sudah melakukan antisipasi permintaan lonjakan carica dengan cara memproduksi lebih banyak produk untuk memenuhi permintaan pada saat liburan lebaran, tahun baru, atau momen tertentu ketika banyak wisatawan berkunjung ke daerah Wonosobo . Keterbatasan bahan baku, sering mengakibatkan kekurangan saat terjadi lonjakan permintaan produk carica. Hal tersebut menjadi penting bagi CV. Gemilang Kencana untuk dapat mengatur perolehan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan persediaan bahan baku.
2. Persediaan bahan baku carica di CV. Gemilang Kencana saat mengalami lonjakan masih kekurangan bahan baku, yang berakibat pada minimnya produk jadi sehingga permintaan pasar belum terpenuhi secara maksimal. Perlu adanya perbaikan dalam pengendalian persediaan bahan baku agar dapat terpenuhi secara maksimal dan dengan biaya yang minimal. Perhitungan dengan metode MRP menggunakan teknik *Lotting* dengan menggunakan metode *lot for lot* dan EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk perhitungan pada tahun 2022. Hasil perhitungannya LFL menghasilkan biaya sebesar

Rp7.200.000 dan EOQ menghasilkan biaya Rp13.215.834. Perhitungan tersebut lebih efisien jika dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan dengan hasil biaya sebesar Rp16.800.000. Peneliti menyarankan menggunakan metode MRP dengan Teknik *Lot For Lot* agar menghasilkan biaya yang paling minimal agar lebih efisien dan mengutungkan bagi perusahaan. Selain itu dengan metode MRP dengan Teknik *Lot For Lot* perusahaan dapat lebih jelas dalam melakukan kontrol pemesanan bahan baku sehingga tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan yang akan berakibat pada penambahan biaya penyimpanan dan permintaan pasar akan lebih maksimal terpenuhi apabila persediaan bahan baku bisa dikendalikan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagai bagian akhir dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membangun bagi berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya :

1. Bagi CV. Gemilang Kencana, diharapkan dapat memperbaiki sistem pengendalian persediaan bahan baku dengan menggantinya menggunakan metode LFL agar dapat menghasilkan produk yang lebih maksimal sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang mengalami lonjakan. Dengan perbaikan metode pengendalian bahan baku diharapkan dapat menjadi jalan yang tepat bagi perusahaan selain dalam hal pemenuhan bahan baku dan pemenuhan permintaan pasar tetapi dalam hal meminimalisir biaya yang dapat mengutungkan bagi perusahaan kedepannya.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih baik dalam meneliti dan memperdalam literatur terkait pengendalian bahan baku agar dapat mengoptimalkan tingkat persediaan bagi suatu perusahaan, dan dapat mencoba untuk meneliti persediaan bahan baku dengan metode lain agar mengetahui metode mana yang paling tepat digunakan dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Eunika, Nasir Widha Setyanto, Rahmi Yuniarti, Ihwan Hamdala, Rio Prasetyo Lukodono, A. A. F. (2021). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan*. UB Press.
- Alang, A. Z. (2019). Produksi, Konsumsi dan Distribusi dalam Islam. *Journal Institution and Sharia Finance*, 2.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assauri, S. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Asvin Wahyuni, A. S. (2017). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning (Mrp) Produk Kacang Shanghai Pada Perusahaan Gangsar Ngunut-Tulungagung. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69).
- Cahyono, B. (2005). *Manajemen Operasi*. UNISSULA Press.
- Darmayanti, H. M., Hernawati, T., & Harahap, B. (2022). Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kue Bawang Abon Menggunakan Metode Mrp (Material Requirement Planning). *Buletin Utama Teknik*, 17(3).
- Desiyanti, R. (2020). *Manajemen Operasi*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Dr. Akhmad, S. M. S. (2014). Ekonomi Mikro (Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha). In *Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha*. CV. Andi Offset.
- Dr. Muhammad, M. A. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Gumelar, G. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku yang Tepat Waktu Guna Mendukung Kelancaran Proses Produksi pada PT Inkordan International. In *Skripsi*.
- Hafid, K. (2022). *Analisis Metode MRP (Material Requirement Planning) Dalam Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku UKM Gabba Kitchen*.
- Harmain, H. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Herjanto, E. (2020). *Manajemen Operasi*. PT Grasindo.
- Ibnati Muttahidah, Kholis Firmansyah, M. (2021). Praktik Penyimpanan Garam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. *ISTIMAR:Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Indah, D. rosa, & Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada

- PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2).
- Irawan, P. A., & Syaichu, A. (2016). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Material Requirement Planning (MRP) Pada PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk. *Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, 04(01).
- Lestari, R. D. (2021). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi* (Issue November).
- Magfiroh, U. L. (2017). Faktor Ketinggian Tempat Terhadap Sintesis Vitamin Buah Carica (*Carica pubescens*). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2011.
- Mudrikah, A., & Sucihatningsih. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Olahan Carica UKM Gemilang di Kabupaten Wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STIM YKPN.
- Purnama, D. H. D., & Pulansari, F. (2020). Perencanaan Dan Pengendalian Bahan Baku Produksi Kerupuk Dengan Metode Mrp Untuk Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku Di Ud. Xyz. *Jurnal Manajemen Industri Dan Teknologi*, 4(Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku dengan Metode MRP untuk meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku di UD. XYZ).
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Operasi*. CV. Sigma.
- Putong, I. (2013). *Economics, Pengantar Mikro dan Makro (V)*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putri, D. L., Ariyanto, A., & Andi, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Insan Cendekia.
- Rangkuti, F. (2022). *Manajemen Persediaan Aplikasi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Render, J. H. dan B. (2015). *Manajemen Operasi*. Salemba Humanika.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu.
- Rony Edward Utama, Nur Asni Gani, Jaharuddin, A. P. (2019). *Manajemen Operasi*. UM Jakarta Press.
- Rusdiana, H. . (2014). *Manajemen Operasi*. CV. Pustaka Setia.
- Simbolon, L. D. (2021). *Pengendalian Persediaan* (1st ed.). Forum Pemuda Aswaja.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, R. A. S. (2020). *Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam*

- Industri. In *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. UMSIDA Press.
- Suyitno, H. (2023). *Manisan carica khas Wonosobo diburu pemudik jelang Lebaran 2023*. Antara Jateng.
- Teguh, M. (2016). *Ekonomi Industri.pdf*. PT Rajagrafindo Persada.
- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan EKonomi*, 7(1).
- Wijayanti, P., & Sunrowiyati, S. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku guna Memperlancar Proses Produksi dalam Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Aura Kompos. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2).
- Wijayanti, R. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Peramalan Penjualan Produk Terhadap Pencapaian Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(2).
- Yasa, I. M. S., & Mandala, K. (2020). Material Requirement Planning Untuk Memenuhi Produksi Pada Cv. Bangun Cipta Artha Di Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2).
- Yusniaji, F., & Widajanti, E. (2013). 23472-ID-analisis-penentuan-persediaan-bahan-baku-kedelai-yang-optimal-dengan-menggunakan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2).
- Zaini, A. (2018). Ihtikar dan Tas ' ir dalam Kajian Hukum Bisnis Syariah. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(2).
- Zulfanita, I. W. &. (2022). Manajemen Pengendalian Mutu Produk Manisan. *E-J Agrotekbis*, 10(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

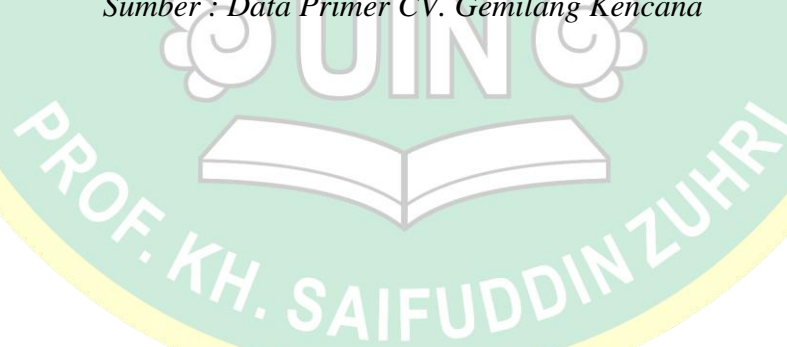


Lampiran 1 : Data-Data Perusahaan

**Data Penjualan Carica Gemilang
CV. Gemilang Kencana
Tahun 2022**

PENJUALAN								
2022	Cup 115					Cup 250		Btl
	Isi 4	Isi 6	Isi 12	Isi 48	Isi 96	B3	B6	6
Januari	2.100	4.449	3.297	2	131	2	122	393
Februari	2.141	3.864	2.827	0	23	0	125	175
Maret	1.973	4.450	3.258	0	94	6	149	179
April	2.362	5.850	4.501	12	121	8	167	253
Mei	2.276	5.688	3.636	0	78	10	145	199
Juni	1.904	4.816	2.952	9	70	0	147	261
Juli	2.361	5.033	3.187	0	99	3	189	354
Agustus	2.559	4.285	3.005	0	94	0	111	141
September	1.655	3.946	2.885	0	53	0	123	277
Oktober	1.714	4.110	2.725	2	58	0	156	148
November	2.106	4.217	2.804	2	47	0	119	254
Desember	2.472	4.773	3.178	0	54	0	178	287
Jumlah	25.623	55.481	38.255	27	922	29	1.731	2.921

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana



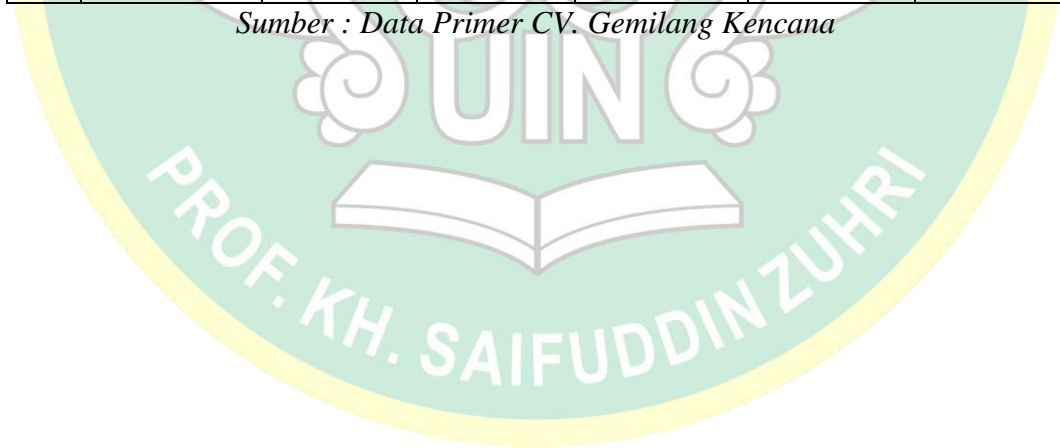
Data Kebutuhan Bahan Baku Carica

CV. Gemilang Kencana

Tahun 2022

No	Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Total Bahan Baku
1	Januari	2.855	2.985	2.693	2.884	11.417
2	Februari	2.822	2.793	2.987	2.926	11.528
3	Maret	3.128	3.182	2.989	3.212	12.511
4	April	4.085	4.190	4.032	3.968	16.275
5	Mei	3.475	3.359	3.390	3.402	13.626
6	Juni	3.552	3.610	3.604	3.442	14.208
7	Juli	2.880	2.780	2.697	2.856	11.213
8	Agustus	3.375	3.494	3.289	3.340	13.498
9	September	2.259	2.358	2.246	2.174	9.037
10	Oktober	2.360	2.450	2.348	2.280	9.438
11	November	1.897	1.873	1.956	1.870	7.596
12	Desember	3.112	3.143	3.109	3.084	12.448

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana



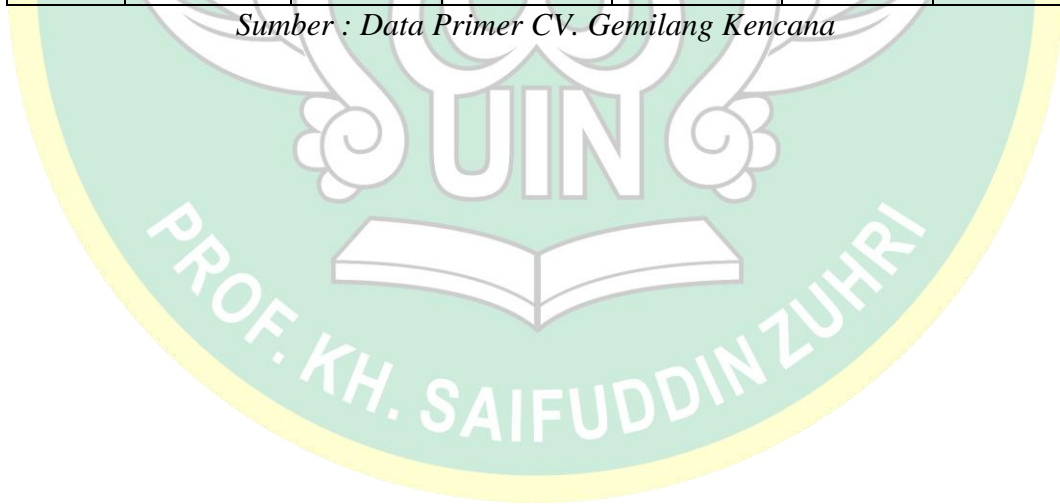
Data Produksi Carica Gemilang

CV. Gemilang Kencana

Tahun 2022

No	Bulan	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4	Total Produksi
1	Januari	2.855	2.985	2.693	2.884	11.417
2	Februari	2.822	2.793	2.987	2.926	11.528
3	Maret	3.128	3.182	2.989	3.212	12.511
4	April	4.085	4.190	4.032	3.968	16.275
5	Mei	3.475	3.359	3.390	3.402	13.626
6	Juni	3.552	3.610	3.604	3.442	14.208
7	Juli	2.880	2.780	2.697	2.856	11.213
8	Agustus	3.375	3.494	3.289	3.340	13.498
9	September	2.259	2.358	2.246	2.174	9.037
10	Oktober	2.360	2.450	2.348	2.280	9.438
11	November	1.897	1.873	1.956	1.870	7.596
12	Desember	3.112	3.143	3.109	3.084	12.448

Sumber : Data Primer CV. Gemilang Kencana



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Pemilik

1. Strategi apa yang digunakan dalam pemasaran produk pada CV. Gemilang Kencana?
2. Bagaimana cara pembeli dapat mendapatkan produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana? Apabila melalui pemesanan, berapa lama waktu yang dibutuhkan agar produk bisa sampai ke tangan konsumen?
3. Bagaimana cara distribusi yang digunakan perusahaan dalam pendistribusian produknya ?
4. Seberapa luas jangkauan pemasaran dari produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana ?
5. Target konsumen seperti apa yang sesuai dengan produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana?
6. Apa saja kendala yang dialami perusahaan dalam pemasaran produk ?
7. Bagaimana cara perusahaan dalam mengatasi permasalahan dalam hal pemasaran produk?
8. Apakah penjualan produk yang ada di CV Gemilang Kencana stabil ?
9. Pada saat kondisi apa penjualan produk mengalami kenaikan ?
10. Apakah pernah terjadi kekurangan stock produk pada saat kenaikan permintaan ? apa cara yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi hal tersebut ?
11. Apakah banyak pesaing pada bisnis yang bergerak di bidang yang sama ?

Pedoman Wawancara dengan Admin Produksi

1. Berapa lama proses pembuatan produk pada CV. Gemilang Kencana ?
2. Apakah terdapat standar mutu dalam pembuatan produk pada CV. Gemilang Kencana?
3. Apabila terdapat produk yang tidak sesuai standar tersebut, apakah tindakan selanjutnya?
4. Apakah dalam pemesanan bahan baku dilakukan secara konsisten setiap hari/ bulan dengan jumlah yang sama?
5. Berapa lama bahan baku (carica) berada di gudang setelah adanya pemesanan bahan baku?
6. Apakah pernah terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku?
7. Bagaimana cara perusahaan dalam mengatasi keadaan apabila terjadi kekurangan bahan baku, sedangkan produk meningkat ?
8. Apabila terjadi kelebihan bahan baku bagaimana penanganannya ?
9. Apabila terjadi penyimpanan bahan baku apakah biaya operasional bertambah?
10. Apakah terdapat metode khusus yang dipakai perusahaan dalam memenuhi bahan bakunya?
11. Apakah dalam memenuhi bahan bakunya pernah menggunakan yang metode lain selain yang digunakan saat ini?
12. Apakah dengan metode tersebut menghasilkan pengeluaran biaya yang paling efisien?

Hasil Wawancara dengan Pemilik

Nama Informan : Alfha Gemilang S.Pd

Tanggal : 13 Juni 2023

1. Strategi apa yang digunakan dalam pemasaran produk pada CV. Gemilang Kencana?

Untuk strategi pemasaran kita lewat digital dan juga offline, untuk yang offline targetnya masih di wonosobo dan sekitarnya, untuk media digital kita bermain pakai media sosial dan website dan juga google maps.

2. Bagaimana cara pembeli dapat mendapatkan produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana? Apabila melalui pemesanan, berapa lama waktu yang dibutuhkan agar produk bisa sampai ke tangan konsumen?

Untuk mendapat produk bisa online dan offline kalau offline kita distribusi konvensional langsung ke toko-toko. Sedangkan untuk pemesanan kami masih memakai model sales canvas, jadi sales membawa produk sekalian ke toko sekalian menaruh barang. Jadi kalau sekarang order sekarang juga dikirim atau kalau stock lagi habis paling h+1 kita kirim, kita ngga terlalu lama untuk pengiriman. Karena jalurnya masih deket disekitar wonosobo, paling mentok lama itu pengiriman 1minggu. Kecuali kalau lebaran karena batch seasonnya lagi banyak itu benar benar harus diplanningkan hari ini kirim kemana kemana karena persediaan barang dan permintaan yang besar

3. Bagaimana cara distribusi yang digunakan perusahaan dalam pendistribusian produknya ?

Untuk distribusi masih pakai jalur darat pakai mobil

4. Seberapa luas jangkauan pemasaran dari produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana ?

Untuk jangkauan pemasaran kebanyakan masih dipulau jawa, pernah juga kirim keluar pulau jawa namun tidak terlalu sering, pernah ngirim ke hongkong beberapa kali tapi masih dalam kuantitas yang kecil banget ngga sampe ton ton an

5. Target konsumen seperti apa yang sesuai dengan produk yang ditawarkan CV. Gemilang Kencana?

Untuk target konsumen rata-rata bisa dibawah atau diatas itu sekitar usia 25-40 tahun. Kalau untuk target market kita kan ada dua yaa di wonosobo dan diluar wonosobo, kalau di wonosobo cirinya mereka melakukan perpindahan kota (pindah tempat tinggal) atau ada saudara yang lagi ke wonosobo terus dikasih carica. Untuk yang target orang luar wonosobo itu orang dari luar wonosobo ke wonosobo beli carica seperti saat berlibur ke wonosobo. Dari jenis kelamin tidak berpengaruh tetapi Sebagian besar pengambilan keputusan untuk oleh oleh itu Wanita kebanyakan ibu-ibu untuk oleh-oleh. Dari segi pendapatan konsumen ya yang diatas umr dan sudah mem budgeting kegiatan diluar kota setiap bulan entah untuk piknik atau jalan-jalan atau untuk pekerjaan.

6. Apa saja kendala yang dialami perusahaan dalam pemasaran produk ?

Pasar kan naik turun ya, karena kita belum merencanakan dengan baik jadi saat pasang atau banyak permintaan dikita ngga ada barang. Selain itu juga dalam segi pengiriman kalau yang order diluar kota kadang kita terkendala karena kita kan produknya cair ya jadi kadang ada jasa kirim yang tidak menerima.

7. Bagaimana cara perusahaan dalam mengatasi permasalahan dalam hal pemasaran produk?

Kita melakukan branding, jadi branding produk biar position kita jelas terus juga biar merk kita lebih dikenal orang walaupun dengan persaingan yang begitu banyak. Karena ada sekitar 400 merk lebih untuk carica in sirup ini

8. Apakah penjualan produk yang ada di CV Gemilang Kencana stabil ?

Penjualannya tidak stabil kadang naik kadang turun

9. Pada saat kondisi apa penjualan produk mengalami kenaikan ?

Saat kenaikan itu bukan karena musim tapi karena liburan tradisi budaya ketika lebaran itu saat orang pada mudik itu batch season utama yang kedua adalah saat tahun baru.

10. Apakah banyak pesaing pada bisnis yang bergerak di bidang yang sama ?

iya banyak banget mba itu bisa sampe sekitar 400an merk diluar sana.



Hasil Wawancara dengan Admin Produksi

Nama Informan : Ningsih

Tanggal : 30 Mei 2023

1. Berapa lama proses pembuatan produk pada CV. Gemilang Kencana ?

Untuk produksi kita harus selesai satu hari kecuali dalam tahap gudang atau dibagian kemasan bisa sampai 2 atau 3 hari baru selesai

2. Apakah terdapat standar mutu dalam pembuatan produk pada CV. Gemilang Kencana?

Iya ada untuk menjaga kualitas produk

3. Apabila terdapat produk yang tidak sesuai standar tersebut, apakah tindakan selanjutnya?

Kita kategorikan pertama rusak dibagian apa terus kita data untuk dijadikan perbaikan buat pengambilan keputusan. Jadi untuk barang rusak ada beberapa ada yang dimusnahkan terus kalau ada buah carica yang terlalu matang itu kita buang, ada yang diperbaiki contoh kayak kurang press itu kan bisa diperbaiki di press ulang, ada juga yang kita jual dengan harga murah misal kayak penyok, ada juga yang barang reject dan jadi kerugian.

4. Apakah dalam pemesanan bahan baku dilakukan secara konsisten setiap hari/ bulan dengan jumlah yang sama?

Untuk pemesanan buah carica ini kita modelnya direncanakan tiap seminggu sekali jadi setiap minggu kita sampaikan ke *supplier*. Nah dari jumlah itu nanti kita bagi karena di kami kan ada beberapa *supplier* misal *supplier* A hari Senin dan Selasa *supplier* B hari Rabu dan Kamis *supplier* C hari Jumat dan Sabtu, nah itu kita sampaikan seminggu sebelumnya nanti masing masing ngirim segini segini itu sekalian disepakati harganya. Jadi tidak selalu kita harus mengingatkan kamu yang ngirim hari ini dan lain sebagainya, jadwalnya itu tiap minggu sama Cuma beda di kuantitas ngirimnya untuk mengurangi kesalahan. Sebelum melakukan pemesanan itu juga kita ada pertimbangan hari juga

seperti penyampaian dari tim marketing gimana terkait permintaan pasarnya.

5. Berapa lama bahan baku (carica) berada di gudang setelah adanya pemesanan bahan baku?

Penyimpanan paling lama itu 3 hari kalau buah sudah matang dan siap masak lebih dari itu udah busuk, tapi kalau ngirimnya yang ngga terlalu matang bisa bertahan lebih lama.

6. Apakah penggunaan bahan baku yang diproduksi sesuai dengan yang dipesan atau ada bahan baku lebih untuk persediaan?

Biasanya iya sesuai dengan perencanaan misal udah ada rencana hari ini produksi 6 kwintal tapi ternyata bagian produksi banyak yang izin jadi ya harus lembur pegawai yang berangkat, karena kalau mengurangi kapasitas produksi kiriman besok juga udah ada planningnya kan jadi malah mengendap di gudang caricanya

7. Apakah pernah terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku?

Sering terjadi, masalahnya seperti sudah diplanning bahan baku ternyata *supplier* tidak bisa mengirim sesuai permintaan jadi ya gimana lagi mau nyari *supplier* lain kan sudah tidak bisa, terus kalau kelebihan juga ada misal udah pesen 6 kwintal ternyata sampai sini lebih dari itu ya gimana lagi akhirnya kita terima karena etika, kasihan dan lain sebagainya.

Misal udah bener ternyata ada masalah lain misal dibagian produksi tiba tiba ada mati listrik itu jadi repot walaupun sudah ada sedia genset, tapi tetap harus dipersiapin ada jeda 1 jam atau ngga kekurangan bahan baku lain seperti gula habis cup habis jadi ya satu ngga ada yang lain ngga bisa jalan. Terus karena orang juga ngga berangkat izinnya dadakan kan kalau misal izinnya satu minggu sebelumnya kan bisa buat ancang-ancang kita yaa, tapi kalau masih di elastisitas masih diangka 20% masih aman jadi masih bisa turun atau naik 20% dari kapasitas produksi hari itu.

8. Apabila terjadi penyimpanan bahan baku apakah biaya operasional bertambah?

Iya tambah kan bahan baku jadi banyak butuh tenaga lebih banyak dan waktunya juga jadi lebih lama kan buat ngurus bahan baku karena ada bahan baku mungkin sisa kemaren, terus yang buat besok juga udah ada jadi lebih lama saat sortirnya segala macam, terus juga dari tempatnya karena bahan baku banyak lumayan mengganggu

9. Apakah terdapat metode khusus yang dipakai perusahaan dalam memenuhi bahan bakunya?

Perencanaan satu minggu sebelumnya, untuk pengirimannya itu h-1 produksi atau paling lambat itu paginya pas hari-H produksi

10. Apakah dalam memenuhi bahan bakunya pernah menggunakan yang metode lain selain yang digunakan saat ini?

Paling kalau pas lagi klimaks permintaannya terus *supplier* ngga bisa memenuhi pesannya, jadi ya cari solusi seperti ngontak *supplier* lain untuk ngantar sekarang juga, cuma kan bukan hal yang baik dan harusnya ngga dibiasakan soalnya kan bahan bakunya bukan semudah kayak beli ditoko bisa didapatkan apalagi dengan kapasitas kita yang lumayan. Contoh lain kayak kehabisan gula kan repot jadinya harus pakai motor nyari gula ke toko-toko. Terus strategi lain paling ya dengan ngupas diluar kalau lagi nambah kapasitas produksi jadi memanfaatkan orang setempat ngupas dirumah mereka dikumpul misal dirumah ini gitu jadi nanti tinggal diantar kesini barang itu udah siap tinggal diolah dicuci.

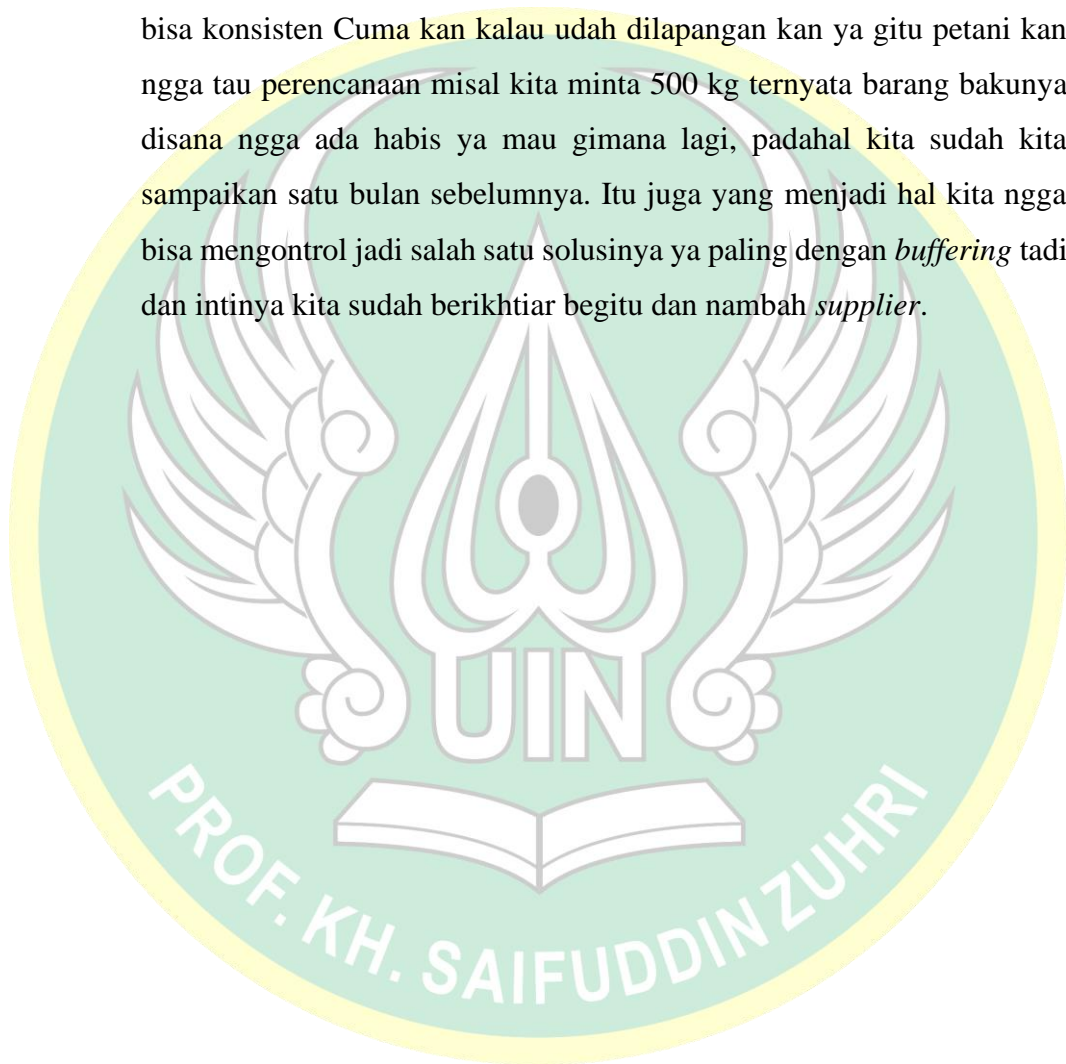
11. Apakah dengan metode tersebut menghasilkan pengeluaran biaya yang paling efisien?

Iya sudah cukup efisien tetapi masih perlu perbaikan

12. Apakah pernah terjadi kekurangan bahan baku pada saat kenaikan permintaan ? apa cara yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi hal tersebut ?

Cara mengatasinya kita ada beberapa mba, yang jelas pertama nambah *supplier*, yang kedua membuat *supplier* lama itu loyal ya pendekatan ke

supplier gitulah, yang ketiga kita membuat konsep perencanaan atau planning 4 bulanan, jadi kita tarik maju kapasitas produksinya jadi ketika kita saat barang langka kita sudah punya barang. Namun yang terjadi disini tahun ini kita sudah tarik maju bikin perencanaan tapi tidak sesuai dengan prediksi kita akhirnya kita ya nyari *supplier* baru. Jadi kita harus bener-bener bisa merencanakan dan mengkondisikan agar *supplier* tetap bisa konsisten Cuma kan kalau udah dilapangan kan ya gitu petani kan ngga tau perencanaan misal kita minta 500 kg ternyata barang bakunya disana ngga ada habis ya mau gimana lagi, padahal kita sudah kita sampaikan satu bulan sebelumnya. Itu juga yang menjadi hal kita ngga bisa mengontrol jadi salah satu solusinya ya paling dengan *buffering* tadi dan intinya kita sudah berikhtiar begitu dan nambah *supplier*.



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Pemilik CV. Gemilang Kencana



Factory Carica Gemilang



Buah Carica di Gudang Penyimpanan



Proses Produksi Buah Carica

Lampiran 4 : Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13759/04/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEVI TRIANA
NIM : 1917201030

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla`	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Apr 2022



ValidationCode

Lampiran 5 : Sertifikat B. Arab (IQLA)


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

لمنوان : شارع جندول أمحمداني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥١٢٤ / ٢٠١٩ / iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩ / ١٤٢٣٤

منحت الى	
الاسم	: ديفي تريانا
المولودة	: بيانجارنيغارا، ٢٤ ديسمبر ٢٠٠١

الذي حصل على

فهم المسموع	: ٥٥
فهم العبارات والتراكيب	: ٤٦
فهم المقروء	: ٤٨

النتيجة : ٤٩٥

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير ٩
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١




ValidationCode

Lampiran 6 : Sertifikat Bahasa Inggris (EPTIP)


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14234/2019

This is to certify that

Name : Devi Triana
Date of Birth : BANJARNEGARA, December 24th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 59
2. Structure and Written Expression	: 53
3. Reading Comprehension	: 58

Obtained Score : 565

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 7 : Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0625/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	DEVI TRIANA
NIM :	1917201030
Fakultas :	Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi :	Ekonomi Syariah (ESY)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 8 : Serifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8407/II/2022

Diberikan Kepada:

DEVI TRIANA
NIM: 1917201030

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 24 Desember 2001

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	86 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.






Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003






Purwokerto, 10 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Lampiran 9 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uimsaizu.ac.id</p>	<h1>Sertifikat</h1>
<p>Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : Devi Triana NIM : 1917201030</p>	<p>Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :</p>
<p>Rumah Mocaf Indonesia</p>	
<p>Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqasyah</i>/Skripsi.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 27 Maret 2023</p> <p>Kepala Laboratorium FEBI</p>  <p>H. Sochim, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001</p>

Lampiran 10 : Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa (PBM)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54, Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uimsaizu.ac.id</p>	<h1>Sertifikat</h1>
Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama : Devi Triana	
NIM : 1917201030	
Dinyatakan Lulus dengan Nilai 91 (A) dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 3 Oktober 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimia, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 851/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Devi Triana
NIM : 1917201030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
Judul : Strategi Pengendalian Bahan Baku Dengan Metode MRP (Material Requirement Planning) Pada Industri Carica (Studi Kasus CV. Gemilang Kencana Wonosobo Dalam Menghadapi Permintaan Pasar)

Pada tanggal 2 Maret 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 3 Maret 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2699/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Devi Triana

NIM : 1917201030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 9 Juni 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 9 Juni 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Devi Triana
2. NIM : 1917201030
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banjarnegara, 24 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Jenggawur RT06/RW01, Banjarmangu,
Banjarnegara
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sujarwo Trima
Nama Ibu : Atinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Pertiwi Lestari 3 Jenggawur (2006-2007)
- b. SD/MI : SD Negeri 3 Jenggawur (2007-2013)
- c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Banjarmangu (2013-2016)
- d. SMA/MA : SMK Negeri 1 Bawang (2016-2019)
- e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-sekarang)

2. Pendidikan Non Formal : -

C. Pengalaman Organisasi

1. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP- Kuliah (ADIKSI) UIN
SAIZU Purwokerto
2. English Arabic Student Assosiation (EASA) UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 30 Juni 2023



Devi Triana